



MODUL

SEMANGAT DAN JIWA NASIONALISME MELALUI PEMBANGUNAN BUDAYA INDONESIA

PUSDIKLAT
TENAGA ADMINISTRASI

2024

PUSAT PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, kita panjatkan puji ke hadirat Allah SWT, Sang Pemilik Segala Hikmah. Berkat rahmat dan tuntunan-Nya, Pusdiklat Tenaga Administrasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dengan bangga mempersembahkan Modul Pelatihan Teknis Administrasi ini. Karya ini tak akan terwujud tanpa semangat dan sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengungkapkan rasa terima kasih setulusnya kepada Para Pelaksana, dan terutama para Penyusun yang telah mencurahkan dedikasinya.

Semoga modul ini menjadi jejak berharga dalam perjalanan meningkatkan kualitas pelatihan di lingkungan Kementerian Agama. Setiap bab dan paragraf di dalamnya dirancang sebagai cerminan dari Kurikulum dan Silabus (Kursil) yang telah disusun dengan teliti, menyingkap standar kompetensi, indikator keberhasilan, hingga rincian materi yang memperkaya wawasan para peserta pelatihan.

Harapan kami, modul ini tidak hanya menjadi panduan, tetapi juga pendorong bagi peserta untuk menyelami pembelajaran dengan antusiasme, serta mempermudah tugas para fasilitator dalam menyampaikan ilmunya. Semoga setiap halaman yang terurai ini menjadi langkah menuju pencapaian pembelajaran yang lebih bermakna dan tujuan yang diharapkan.

Jakarta, 20 September 2024
Kepala Pusdiklat Tenaga Administras

Dr. Syafi'i, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL BAGI PENGAMPU.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Singkat.....	3
C. Tujuan Pembelajaran	3
1. Hasil Belajar	3
2. Indikator Hasil Belajar.....	3
D. Materi dan Submateri Pokok.....	4
E. Metode	4
F. Media	4
G. Alokasi Waktu	5
H. Manfaat Modul bagi Pembaca	5
I. Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Peserta.....	5
J. Peta Kompetensi dan Peta Konsep Modul Pelatihan Sosial Kultutral Jenjang 1.	6
BAB II MENJALIN KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA	8
A. Cara menjalin Keberagaman Budaya Indonesia.....	8
1. Arti Penting Keberagaman dalam Pembangunan Nasional.....	9
2. Strategi Menjalين Keberagaman Budaya Indonesia.....	12
3. Cara Menjalين Keberagaman Budaya Indonesia	17
B. Tantangan Kebangsaan	22
1. Dampak Negatif Tantangan Globalisasi.....	23
2. Tantangan dalam Keberagaman Budaya Indonesia	24
C. Latihan	27
D. Rangkuman.....	27
E. Evaluasi.....	28
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	29

BAB III INTERNALISASI SEMANGAT DAN JIWA NASIONALISME MELALUI PEMBANGUNAN KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA .	30
A. Nilai-nilai Pancasila dan Pengamalannya	30
1. Makna dari Nilai-Nilai Pancasila	31
2. Nilai-Nilai Pancasila dan Pengamalannya.....	32
B. Dinamika menjaga NKRI dalam Keberagaman Budaya Indonesia	43
1. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	43
2. Keberagaman Indonesia: Anugerah yang Harus Dijaga	44
3. Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia	46
4. Bentuk keberagaman di Indonesia.....	47
5. Pentingnya menjaga toleransi di dalam keberagaman.....	50
C. Internalisasi semangat dan jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya.....	51
D. Latihan	53
E. Rangkuman.....	54
F. Evaluasi.....	55
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	56
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
GLOSARIUM.....	62
KUNCI JAWABAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Toleransi Beragama	3
Gambar 2.	Peta Kompetensi Pelatihan Sosial Kultural Jenjang 1	7
Gambar 3.	Peta Konsep Modul Semangat dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia	7
Gambar 4.	Keberagaman Budaya Indonesia	9
Gambar 5.	Bhineka Tunggal Ika – Keragaman Budaya Indonesia	10
Gambar 6.	Pendekatan Pentahelix dalam Keberagaman Budaya Indonesia	11
Gambar 7.	Konflik antar Suku di Kota Sampit , Kalimantan Tengah	12
Gambar 8.	Pengaruh Lokasi terhadap Kegiatan dan Gaya Komunikasi serta Budaya Masyarakat	14
Gambar 9.	Keragaman Budaya (Pendidikan) dan Gaya Komunikasi	15
Gambar 10.	Diskriminasi di Tempat Kerja	16
Gambar 11.	Sekolah Inklusi	18
Gambar 12.	Pemberdayaan masyarakat seni di Bali	19
Gambar 13.	Toleransi di Tempat Kerja	21
Gambar 14.	Lanskap kerawanan Politik	25
Gambar 15.	Grafik Anomali Siber	26
Gambar 16.	Nilai- nilai Pancasila	31
Gambar 17.	6 Agama Resmi di Indonesia	33
Gambar 18.	Toleransi itu Indah	46
Gambar 19.	Damai dari Isu SARA	48

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL BAGI PENGAMPU

Widyaiswara/Fasilitator diharapkan mengikuti petunjuk penggunaan modul Semangat Dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP), Rencana Pembelajaran (RP), dan Modul Semangat Dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia ini.
2. Harus konsisten menjelaskan Mata Pelatihan ini sesuai urutan penyajian dalam RP dan substansi yang tercantum dalam Modul.
3. Menguasai atau memahami buku/bahan referensi termasuk peraturan perundang-undangan yang terkait.
4. Diperbolehkan memberikan pengayaan dari bahan tayangan standar yang ada dalam modul, sepanjang untuk menambah wawasan peserta dan mengikuti perkembangan peraturan, referensi, data/informasi yang relevan.
5. Sedapat mungkin untuk mengupload peraturan, buku-buku landasan teori yang dapat memudahkan peserta mempelajari materi yang akan disampaikan secara mandiri bila pembelajaran dilakukan dengan *e-Learning*.
6. Jika ada kebijakan-kebijakan baru dapat ditambahkan dalam penyampaian materi/bahan ajar pelatihan ini.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini dibahas latar belakang, deskripsi singkat, tujuan pembelajaran yang terdiri dari hasil belajar dan indikator hasil belajar, materi pokok dan sub materi pokok, metode, media dan alokasi waktu pembelajaran. Bab pertama ini wajib dipelajari Anda sebagai peserta pelatihan agar dapat menjelaskan berbagai informasi dasar yang diperlukan dalam rangka menginternalisasikan semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia.

A. Latar Belakang

Selamat Anda telah mempelajari dua modul mata pelatihan muatan lokal pada Pelatihan Sosial Kultural Jenjang 1 di Kementerian Agama. Kedua modul tersebut adalah Modul Konsep Dasar Keragaman Budaya dan Kemajemukan Indonesia dan Modul Karakteristik Kebegaraman Budaya Indonesia. Kedua modul tersebut mengupas secara mendalam konsep keragaman dan kemajemukan budaya Indonesia berikut contohnya. Sedangkan pada modul ini yaitu modul “Semangat Dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia”, Anda diajak lebih kearah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya didasari pada nilai-nilai panutan bangsa Indonesia yaitu nilai-nilai dari butir Pancasila.

Ketiga modul tersebut pada dasarnya ingin mewujudkan atau mencapai apa yang diamanatkan dalam Permenpan RB Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan yang salah satunya adalah kompetensi sosial kultural. Kompetensi sosial kultural adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan

kebangsaan, etika, nilai nilai, moral, emosi dan prinsip, yang harus dipenuhi oleh setiap pemegang Jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi dan Jabatan.

Kompetensi sosial kultural ini penting bagi ASN untuk dapat peka, menerima, mempromosikan, memberdayakan dan melakukan dialog dalam lingkungan multikultural yang dihadapi dalam dunia pelayanan publik. Jika kemampuan perekat bangsa ini tidak dimiliki oleh ASN maka akan dapat menimbulkan konflik negatif dalam melaksanakan pelayanan publik yang baik. Oleh karena itu, Kementerian Agama Republik Indonesia memandang perlu melaksanakan Pelatihan Sosial Kultural kepada semua ASN baik PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) sesuai level standar kompetensi jabatannya dari level 1 sampai dengan level 5 sebagaimana diamanatkan dalam Permenpan RB Nomor 38 Tahun 2017.

Anda sekarang berada pada Pelatihan Sosial Kultural Jenjang 1 khususnya pada mata pelatihan muatan lokal. Adapun indikator kompetensinya yaitu memahami dan menerima kemajemukan yang salah satu mata pelatihan muatan lokalnya adalah Semangat dan Jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia. Untuk membekali Anda sebagai peserta pelatihan sosial kultural Jenjang 1 khususnya mata pelatihan muatan lokal, maka disusunlah modul “Semangat Dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia”. Modul ini diharapkan mampu berkontribusi dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang internalisasi jiwa dan semangat nasionalisme melalui pembangunan Keberagaman Budaya di Kementerian Agama dengan cara menerapkan nilai- nilai Pancasila dalam keseharian Anda sebagai ASN.



Gambar 1. Toleransi Beragama

Sumber: <https://dutadamaismaterabarat.id/mengukuhkan-semangat-nasionalisme-dan-toleransi-antar-umat-beragama-sebagai-pilar-kekuatan-bangsa/>

B. Deskripsi Singkat

Mata Pelatihan ini diberikan untuk membekali Peserta dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku untuk menginternalisasikan Semangat dan Jiwa Nasionalisme melalui pembelajaran menjalin Keragaman Budaya Indonesia dan Internalisasi Semangat dan Jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan curah pendapat serta simulasi

C. Tujuan Pembelajaran

Pada tujuan pembelajaran ini dibahas hasil belajar dan indikator hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menginternalisasikan Semangat dan Jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia

2. Indikator Hasil Belajar

a. Mengidentifikasi Keragaman Budaya Indonesia

- b. Menginternalisasikan Semangat dan Jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia

D. Materi dan Submateri Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok dalam modul ini adalah sebagai berikut:

1. Menjalin Keragaman Budaya Indonesia
 - a. Cara menjalin Keberagaman Budaya Indonesia
 - b. Tantangan Kebangsaan
2. Internalisasi Semangat dan Jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia
 - a. Nilai-nilai Pancasila dan Pengamalannya
 - b. Dinamika menjaga NKRI dalam Keberagaman Budaya Indonesia
 - c. Internalisasi semangat dan jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya

E. Metode

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi modul ini adalah:

1. Ceramah interaktif
2. Diskusi kelompok
3. Curah Pendapat
4. Simulasi

F. Media

Media yang digunakan dalam penyampaian materi modul ini adalah:

1. Modul
2. Bahan tayang
3. LCD (*Liquid Crystal Display*)
4. Laptop

G. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi modul ini adalah 6 (enam) jam pembelajaran atau 270 menit.

H. Manfaat Modul bagi Pembaca

Manfaat modul ini bagi para peserta pelatihan sosial kultural antara lain:

1. Membantu pembelajaran mandiri dan klasikal tentang internalisasi jiwa dan semangat nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia.
2. Menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan rujukan untuk mengenal lebih dalam dan internalisasi jiwa dan semangat nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia.

I. Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Peserta

Dalam rangka memahami modul ini ini, maka langkah- langkah yang harus Anda lakukan sebagai peserta adalah sebagai berikut :

- a. Bacalah hasil belajar dan indikator hasil belajar, materi pokok dan sub materi pokok yang terdapat dalam Bab I.
- b. Bacalah setiap Bab secara seksama dan pahami maknanya baik yang terkait dengan materi pokok dan sub materi pokoknya serta contoh-contoh yang relevan dengan materi pokok dan sub materi pokoknya.
- c. Kerjakan latihan-latihan dalam setiap materi pokok. Apabila Anda masih kesulitan dalam mengerjakan latihan setiap materi pokok silahkan baca kembali materi pokok dan sub materi pokok dalam bab tersebut serta konsep dan teori yang terkait dan link yang tersedia.
- d. Guna mengetahui tingkat keberhasilan Anda sesuai dengan indikator hasil belajarnya, silahkan Anda kerjakan latihan-latihan dan evaluasi

yang ada sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan perilaku Anda.

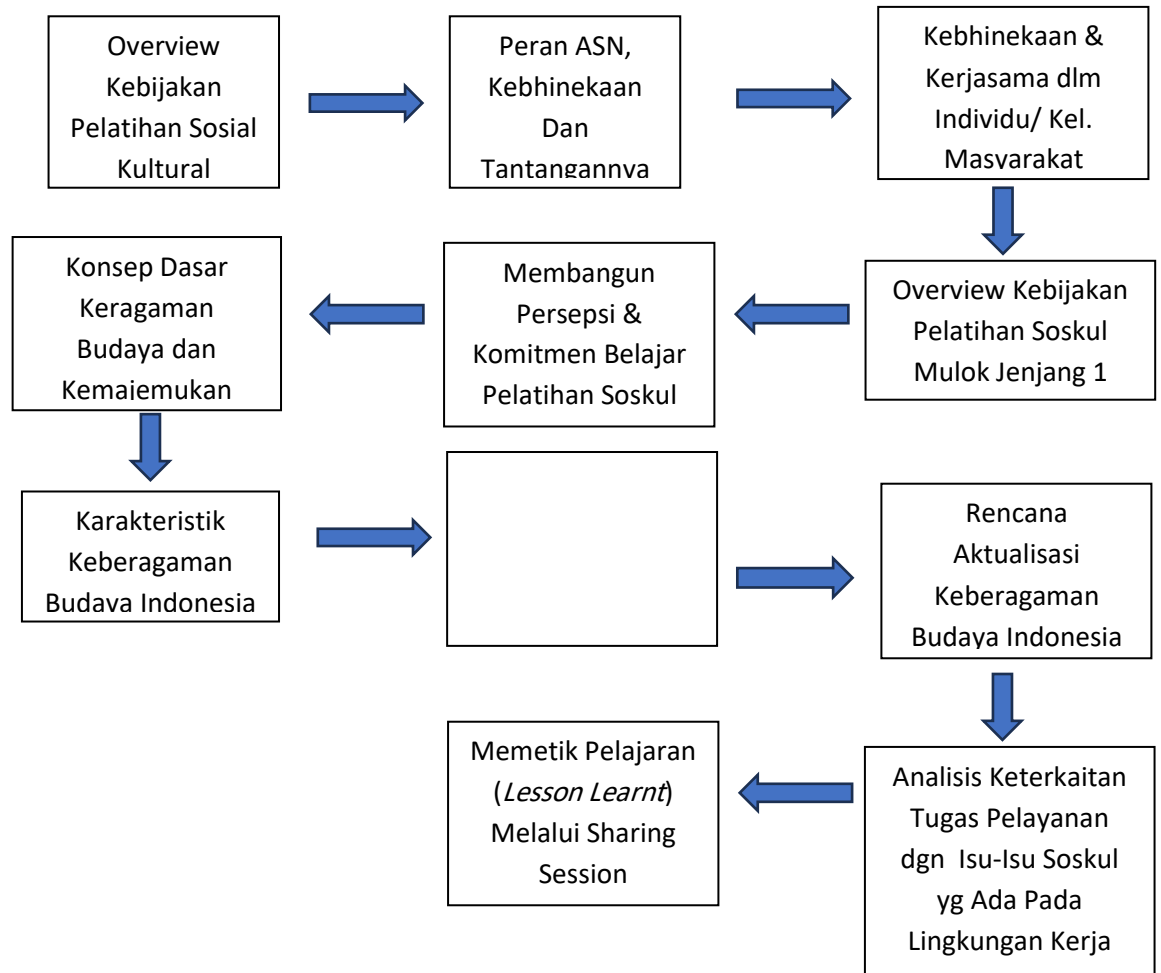
- e. Bacalah rangkuman setiap Bab dan kerjakan evaluasi pembelajarannya. Apabila Anda mampu mengerjakan seluruh evaluasi, maka Anda dapat melanjutkan ke materi pokok selanjutnya. Apabila Anda belum mampu mengerjakan seluruh evaluasi yang ada silahkan kembali mempelajari materi pokok tersebut. Apabila ada yang tidak jelas, silahkan Anda menanyakan kepada fasilitator Anda.
- f. Kerjakan evaluasinya dengan seksama dan bandingkan dengan jawaban pada akhir modul ini. Apabila jawaban Anda telah benar, maka silahkan lanjutkan ke materi pokok berikutnya.

J. Peta Kompetensi dan Peta Konsep Modul Pelatihan Sosial Kultutral Jenjang 1.

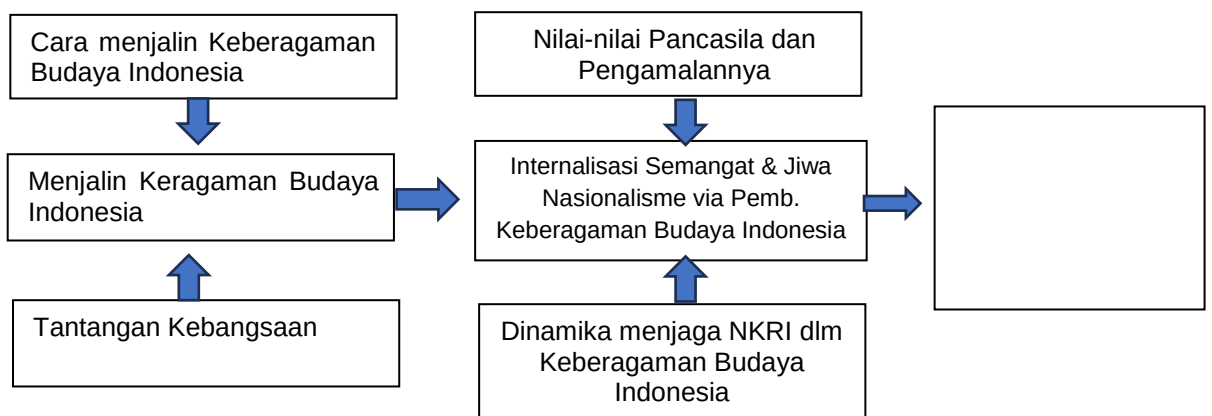
Peta kompetensi pelatihan Sosial Kultural Jenjang 1 ini memandu Anda dalam memahami keseluruhan kompetensi dari modul pertama sampai dengan modul berikutnya. Pada modul ini kompetensi yang akan dibangun adalah terkait dengan penerimaan Keberagaman budaya dan Kemajemukan Indonesia. Selain itu dalam modul ini Anda disajikan dengan materi pokok cara menjalin Keragaman Budaya Indonesia dan internalisasi Semangat dan jiwa nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman budaya Indonesia.

. Peta kompetensi pelatihan Sosial Kultural Jenjang 1 ini seperti yang tertera dalam Gambar di bawah ini.

Gambar 2. Peta Kompetensi Pelatihan Sosial Kultural Jenjang 1



Gambar 3. Peta Konsep Modul Semangat dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia



BAB II

MENJALIN KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Indikator Hasil Belajar: Pada akhir pembelajaran peserta dapat mengidentifikasi keragaman budaya Indonesia

Pada Bab II ini dibahas cara menjalin keberagaman budaya Indonesia dan tantangan kebangsaan. Dalam Bab kedua ini Anda sebagai peserta pelatihan diharapkan dapat mengidentifikasi keragaman budaya Indonesia.

A. Cara menjalin Keberagaman Budaya Indonesia

Pada modul pertama dalam mata pelatihan muatan lokal Jenjang 1 ini Anda telah dibekali dengan Konsep Keragaman Budaya dan Kemajemukan Indonesia. Banyak sekali konsep keragaman budaya yang ditawarkan oleh para ahli. Tapi secara umum keberagaman dapat diartikan sebagai karakteristik penting dan tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Seperti Anda telah pelajari sebelumnya bahwa Indonesia memiliki beragam suku, budaya, agama, dan tradisi yang sebetulnya saling beriringan, saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Oleh karenanya, kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia perlu menjaga persatuan dan keberagaman budaya Indonesia. Hal ini tentunya penting untuk kita lakukan dengan harapan dapat melestarikan identitas bangsa Indonesia. Dan kita perlu memastikan budaya-budaya Indonesia tetap menjadi salah satu nilai dan pondasi bangsa.

Pada modul kedua yaitu tentang Karakteristik Keberagaman Budaya Indonesia Anda juga disuguhkan tentang makna dari keberagaman budaya Indonesia yang makin lama makin berkembang. Seperti Anda ketahui

bahwa budaya merupakan cerminan dari masyarakat dimana tiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda satu sama lain.



Gambar 4. Keberagaman Budaya Indonesia

Sumber: <https://www.darunnajah.ac.id/bagaimana-bhinneka-tunggal-ika-membangun-persatuan-dalam-keberagaman>

1. Arti Penting Keberagaman dalam Pembangunan Nasional

Konsep budaya yang menyatakan bahwa budaya merupakan hasil kreatif dari masyarakat yang muncul sejak dulu atau diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi kita untuk mempelajari budaya-budaya yang ada di Indonesia. Menurut Hefner (dalam Marbun, 2023), keberagaman budaya ini penting bagi pembangunan karena:

- a. Keberagaman ini menjadi salah satu kekuatan bangsa Indonesia, bukan malah menjadi hambatan. Keberagaman ini dapat memperkaya masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Keberagaman budaya disini menjadi salah satu modal sosial untuk mewujudkan kemajuan pembangunan nasional.

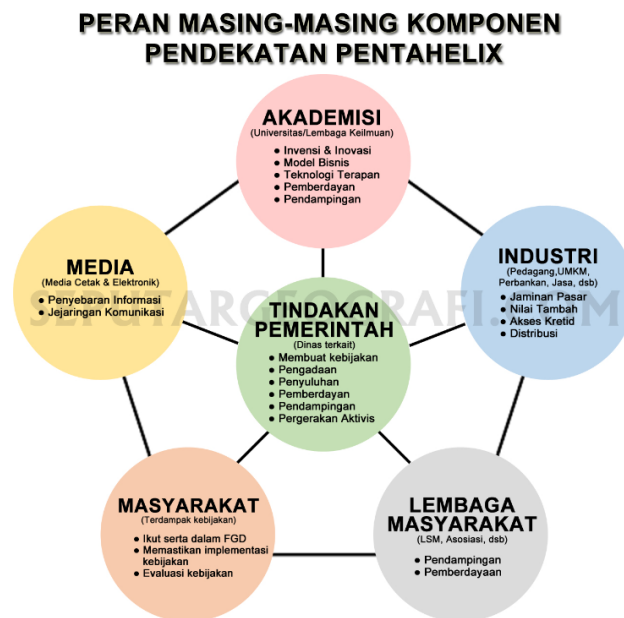
- b. Toleransi dan Inklusi sebagai nilai utama dimana banyak studi yang menekankan bahwa nilai-nilai toleransi dan inklusi ini penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Toleransi dalam kehidupan berbudaya dan sosial, misalnya toleransi beragama dan inklusi terhadap GEDSI (gender, difabel dan inklusi) dan kelompok rentan (orang tua, ibu hamil, fakir miskin dan anak-anak serta kaum disabilitas)



Gambar 5. Bhineka Tunggal Ika – Keragaman Budaya Indonesia
Sumber: <https://www.melintas.id/pendidikan/344473239/memahami-dan-menerapkan-bhinneka-tunggal-ika-meskipun-beragam-kita-tetap-bersatu-dalam-satu-indentitas-nasional-bagian-2-habis>

- c. Keterlibatan semua pihak, dimana pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan ini mampu bekerja sama menjaga keberagaman ini serta mengatasi tantangan yang dihadapi. Sinergi antar pihak ini dapat menjadi kekuatan untuk keberlanjutan keberagaman budaya yang sudah kita miliki, termasuk di dalamnya peranan pentahelix yaitu sinergi dan kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, akademisi, tokoh masyarakat dan media dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional.

- d. Keberagaman sebagai pendorong inovasi dan kreativitas, dimana keberagaman yang ada di Indonesia ini menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang mendukung sektor-sektor Pembangunan.



Gambar 6. Pendekatan Pentahelix dalam Keberagaman Budaya Indonesia
Sumber: <https://www.seputargeografi.com/2022/08/pendekatan-pentahelix-dalam-mitigasi.html>

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa keragaman budaya Indonesia penting untuk dikembangkan agar budaya Indonesia memiliki kesempatan untuk berkembang pesat untuk keberlangsungan hidup bangsa Indonesia dan mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk itu dibutuhkan sinergitas seluruh komponen pembangunan yang terdiri dari masyarakat termasuk LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan media.

Keberagaman di Indonesia ini kerap kali menjadi sumber konflik dan ketegangan di masyarakat. Cahyo (dalam Marbun, 2023) menyatakan bahwa keberagaman seringkali menjadi sumber konflik terutama ketika keberagaman ini digunakan atau dipolitisasi sebagai alat untuk memperoleh

kekuasaan atau mengendalikan sumber daya. Contohnya konflik Sampit, konflik etnis Tionghoa dan Jawa, dan lain sebagainya.



Gambar 7. Konflik antar Suku di Kota Sampit , Kalimantan Tengah
Sumber: <https://www.panturaraya.com/nasional/76012758532/masih-ingat-konflik-etnis-sampit-berikut-latar-belakang-konflik-sampit-antara-suku-daya-dan-madura-dan-penyelesaian-konfliknya>

2. Strategi Menjalin Keberagaman Budaya Indonesia

Untuk menghindari adanya konflik yang muncul karena keberagaman budaya ini, menurut Thahir (2023) perlu adanya strategi dalam menjalin keberagaman budaya di Indonesia ini, antara lain:

a. Menghargai Perbedaan

Menghargai Perbedaan adalah kunci untuk menghindari konflik yang muncul karena keberagaman. Sebagai seorang ASN, kita harus bisa menghargai segala bentuk perbedaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat yang berbeda. Dalam hal ini, kita perlu juga meningkatkan rasa toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif. Pada Modul 2

yaitu tentang Karakteristik Keberagaman Budaya Indonesia disampaikan berbagai macam perbedaan budaya dan contohnya dari Sabang sampai Merauke yang ditinjau dari berbagai aspek seperti, suku, ras, Bahasa, kuliner, rumah adat, tarian dan masih banyak yang lainnya.

Sekarang, coba Anda lihat di sekeliling kantor Anda. Siapa saja teman Anda? Mereka dari daerah mana? Dari mana asal mereka? Apa saja Bahasa yang mereka pakai? Bagaimana dengan kulinernya? Dengan melakukan identifikasi suku, ras, Bahasa dan agama teman Anda se ruangan atau satu kantor semoga dapat meningkatkan kesadaran Anda sebagai ASN bahwa Anda dan teman Anda berbeda. Dan Anda perlu menghargai perbedaan tersebut dengan saling menghormati satu sama lain.

b. Berkomunikasi dengan Baik

Komunikasi yang baik dan terbuka dapat membantu kita untuk memahami keberagaman budaya di Indonesia. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan orang lain yang memiliki perbedaan budaya menjadi salah satu cara untuk saling memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperluas wawasan dan perspektif kita terhadap perbedaan budaya itu sendiri. Sebagai contoh dengan komunikasi yang baik kita memahami bahwa masing-masing suku atau budaya memiliki gaya tersendiri. Selain itu daerah asal dan juga lokus dari teman bicara kita mempengaruhi gaya bicara kita. Orang yang berasal dari daerah pegunungan tentunya beda gaya bicaranya dengan orang yang berasal dari daerah pantai. Dengan demikian semakin kita dapat mengenal dan sadar akan keberagaman budaya dan struktur sosial teman sejawat kita maka semakin baik gaya komunikasi kita tentunya.

Perbedaan Kegiatan Ekonomi di Daerah Pantai dan Pegunungan



Gambar 8. Pengaruh Lokasi terhadap Kegiatan dan Gaya Komunikasi serta Budaya Masyarakat

Sumber: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/10/080000369/perbedaan-kegiatan-ekonomi-di-daerah-pantai-dan-pegunungan>

c. Meningkatkan Pendidikan

Pendidikan yang merupakan bagian dari pengembangan kompetensi adalah salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan salah satu upaya memahami perbedaan budaya yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan misalnya studi lanjutan sarjana (S1), magister (S2) bahkan Dokorate (S3) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan perilaku kita untuk memahami nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dari daerah lain. Dengan demikian maka, kita dapat mengurangi konflik yang berkepanjangan dan tentunya makin tinggi pendidikan kita, maka makin tinggi kesadaran kita bahwa sebagai makhluk sosial kita hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda dari budaya dan status sosialnya. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin hati-hati mereka dalam berkomunikasi atau lebih bijak dalam bertindak.



Gambar 9. Keragaman Budaya (Pendidikan) dan Gaya Komunikasi

Sumber: <https://cewekbanget.grid.id/read/06874548/yuk-mengenal-jenjang-pendidikan-di-indonesia-mulai-d1-sampai-s3>

d. Menghindari Diskriminasi

Kami yakin bahwa Anda selama ini memiliki perbedaan dengan teman sejawat atau stakeholders lain. Perbedaan budayanya dapat berupa perbedaan suku, ras, agama, status sosial dan lain sebagainya, seperti yang sudah dibahas dalam modul sebelumnya dan juga bagian sebelumnya. Dengan adanya perbedaan budaya tersebut, dan kita sudah memahami betul perbedaannya, maka kita dapat menghindari dari diskriminasi. Selain itu dengan mengenali perbedaan budaya kita, maka kita dapat menyampaikan perbedaan tersebut dan akibatnya kita terhindar dari konflik. Dengan demikian diskriminasi terhadap kelompok tertentu dapat menimbulkan konflik dan justru memperjelas adanya perbedaan. Untuk itu kita harus menghindari diskriminasi dan menghormati adanya perbedaan-perbedaan di masyarakat, termasuk di

dalamnya diskriminasi di tempat kerja. Coba Anda perhatikan sikap teman-teman sejawat Anda di ruangan, di unit atau di organisasi Anda, apakah mereka melakukan pembedaan terhadap orang lain atau teman kantornya (diskriminasi)? Apabila terjadi sikap membedakan di ruangan, di unit dan organisasi Anda, lalu apa sikap Anda terhadap perlakuan seperti itu?.



Gambar10. Diskriminasi di Tempat Kerja

Sumber: <https://dreamtalent.id/blog/melawan-diskriminasi-di-lingkungan-kerja>

e. Menjalin Kerjasama

Menjalin kerjasama dapat membantu mengurangi potensi terjadinya konflik di masyarakat. Kita harus berupaya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memperkuat keberagaman budaya dan agama di Indonesia dengan cara bekerjasama dengan stakeholders atau pemangku kepentingan melalui pendekatan pentahelix seperti yang dijelaskan sebelumnya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, akademisi, swasta, media, dan pemerintah.

Untuk menghadapi keberagaman budaya ini, kita harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis di dalam masyarakat. Selain itu kita harus mampu memahami dan menghargai segala bentuk perbedaan dan menghindari etnosentrisme dan diskriminasi.

Menurut Marbun (2023), menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai di Indonesia membutuhkan upaya kolektif untuk menghargai keberagaman ini. Oleh karena itu, semua pihak harus bekerja sama dalam upaya menghormati dan memastikan bahwa dengan keberagaman ini justru memberikan peluang yang baik bagi pembangunan Indonesia.

3. Cara Menjalin Keberagaman Budaya Indonesia

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjalin keberagaman adalah:

a. Pendidikan yang Inklusif

Pendidikan yang inklusif dan berbasis keberagaman merupakan salah satu cara untuk menjalin keberagaman. Pendidikan yang inklusif akan mempersiapkan generasi muda untuk lebih memahami, dan menghargai adanya perbedaan dalam masyarakat. Kurikulum pendidikan tentunya juga harus mencakup materi yang menggambarkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, serta mengajarkan kepada siswa cara berkomunikasi antar masyarakat dan juga mengajarkan cara membangun empati, rasa toleransi untuk membangun hubungan yang harmonis. Banyak contoh pada saat sekarang ini, misalnya sekolah inklusi yaitu sekolah yang menampung beberapa siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut untuk memberikan kesempatan mereka yang berkebutuhan khusus belajar, bergaul dan bermain layaknya hidup sama seperti orang lain yang tidak berkebutuhan khusus dalam hidup bermasyarakat. Inilah esensi dari tujuan pembelajaran inklusi yang melatih anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar mandiri – mampu berinteraksi dengan siswa lain yang tidak berkebutuhan khusus.

Bagaimana dengan pengembangan kompetensi pegawai ASN? Kegiatan pengembangan kompetensi bagi pegawai ASN yang berupa

pelatihan perlu juga didesain untuk menghargai dan menghormati peserta ASN yang termasuk dalam kriteria GEDSI- Gender, Difabel, dan Inklusif dan ASN perlu menghargai juga kelompok rentan – orang tua, ibu hamil, fakir miskin dan kaum disabilitas. Dengan demikian penyelenggara pelatihan perlu juga memfasilitasi kebutuhan dalam pelatihan bagi peserta yang termasuk dalam GEDSI dan kelompok rentan. Penyediaan baik aksesibilitas, misalnya fasilitas pelatihan seperti toilet kaum difabel, lift, *ramp*, dan juga pengajar atau fasilitator yang memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait dengan GEDSI dan kelompok rentan.



Gambar 11. Sekolah Inklusi

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/image/sofisofiatunw/5ee982ac097f3629bd6a2e34/belajar-keberagaman-dan-kepedulian-di-sekolah-inklusi?page=1>

b. Komunikasi dan Dialog Antar Budaya

Dialog antar budaya dan pertukaran budaya merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi adanya konflik di dalam masyarakat terkait dengan keberagaman. Bukan hanya dialog antar budaya saja, tetapi dialog antar umat beragama, dialog antar suku dan ras serta antar masyarakat yang berbeda status sosialnya. Melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif tersebut, maka kita dapat membangun jembatan untuk saling memahami keberagaman

budaya yang ada ini. Nah sekarang coba Anda cari berbagai macam dialog dan komunikasi yang dilakukan berbagai tokoh budaya, tokoh agama atau tokoh lainnya untuk mempersatukan dan mengurangi konflik yang terjadi karena keberagaman budaya di Indonesia. Pasti Anda akan dapatkan banyak contohnya. Coba Anda identifikasikan apa saja contohnya.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat perlu didorong untuk memahami apa yang harus dilakukan dalam menghadapi keberagaman budaya ini. Selain itu pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang toleran dan dapat menjalin hubungan yang harmonis di atas keberagaman yang ada. Setiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri dan kemampuan yang berbeda. Untuk itu penting untuk memberdayakan kekuatan masyarakat tersebut demi persatuan bangsa. Contohnya di Bali setiap desa memiliki kemampuan seni tari dan diberdayakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut dengan mengadakan pertunjukan seperti tari kecak dan tari lainnya kepada turis mancanegara.



Gambar 12. Pemberdayaan masyarakat seni di Bali

Sumber: <https://www.lintasnusa.id/menonton-pertunjukan-tari-kecak-di-tempat-wisata-pura-uluwatu-bali/>

d. Kebijakan dan Praktikal Inklusif

Pemerintah perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan praktik yang inklusif untuk mendukung keberagaman yang ada ini. Hal-hal yang perlu ada dalam kebijakan antara lain mencakup perlindungan hak-hak minoritas, promosi inklusif, serta penanggulangan diskriminasi dan intoleransi dalam masyarakat. Begitupula halnya dalam unit dan organisasi ASN, perlu diperhatikan dan diterapkan kebijakan dan praktik yang inklusif untuk mendukung keberagaman budaya dan status sosial ASN. ASN dalam pemerintahan yang termasuk dalam kelompok GEDSI cukup besar dan tentunya perlu diperhatikan. Coba Anda identifikasi kebijakan di kantor Anda yang sudah inklusif.

e. Promosi Nilai-Nilai Pluralisme dan Toleransi

Promosi nilai-nilai pluralism dan toleransi dapat menciptakan lingkungan yang saling menghargai adanya keberagaman dan perbedaan di lingkungannya sehingga dapat terwujud masyarakat yang harmonis dalam menerima keberagaman ini. Pada lingkungan ASN perlu juga dilakukan semacam promosi dan sosialisasi bahkan edukasi kepada ASN agar ASN memiliki sikap dan nilai kemajemukan dan toleransi kepada pegawai lain yang berbeda dari sisi budaya dan status sosialnya serta aspek lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, semoga dapat mengurangi dan bahkan menciptakan lingkungan atau suasana yang harmonis di kalangan ASN. Coba Anda identifikasi bagaimana kantor Anda melakukan promosi pluralism dan toleransi.

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa yang paling utama dalam menjalin keberagaman adalah bagaimana kita harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Setelah kita paham, kita harus mampu menanamkan sikap toleransi kepada keberagaman ini. Menciptakan kerukunan dalam keberagaman bisa melalui sikap toleransi yang kita miliki. Menumbuhkan

sikap toleransi ini bisa melalui pendidikan, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dialog antar masyarakat, dan upaya pemberdayaan masyarakat. Hal lain yang bisa kita lakukan untuk merawat keberagaman ini adalah dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan menaati peraturan, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan saling toleransi satu sama lain.



Gambar 13. Toleransi di Tempat Kerja

Sumber: <https://id.quora.com/Bagaimana-tindakan-toleransi-yang-tepat-menurutmu>

Selain itu, menurut Aulia, dkk (2021), untuk merawat keberagaman ini bisa dilakukan dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dengan melakukan berbagai upaya, seperti mempelajari dan melestarikan budaya-budaya daerah, mengunjungi tempat-tempat bersejarah; selain itu juga kita dapat memanfaatkan jejaring sosial seperti X, Instagram, facebook, youtube dan lainnya sebagai salah satu tempat untuk memberikan edukasi mengenai keberagaman budaya yang kita miliki. Bisa juga diteruskan budaya pemakaian pakaian adat dari berbagai daerah pada saat atau momen tertentu, seperti upacara atau apel bendera. Dan juga tentunya festival atau webinar yang membahas keberagaman dan juga toleransi antar umat beragama serta dialog kebudayaan dan keagamaan

serta kemajemukan budaya Indonesia. Pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya berdampak bagi peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara dikalangan ASN.

Namun ada juga tantangan dalam keberagaman budaya Indonesia, termasuk pada ASN. Pada bagian berikut dibahas tantangan dalam merekatkan kebangsaan bagi pegawai ASN.

B. Tantangan Kebangsaan

Anda sudah mempelajari strategi dan bagaimana cara menjalin keberagaman budaya di Indonesia. Nah, sekarang Anda dihadapkan pada apa yang harus dihadapi ke depannya yang berupa tantangan dalam keberagaman budaya tersebut.

Seperti kita ketahui fenomena munculnya kelompok-kelompok radikalisme, antara lain Benang Raja, Gerakan Papua Merdeka, Bintang Kejora, dan lain sebagainya merupakan sebuah tantangan bangsa Indonesia. Fenomena tersebut erat kaitannya dengan globalisasi. Pertanyaan yang bisa kita ajukan adalah bagaimana kita menjawab tantangan globalisasi yang ada?

Tuntutan perubahan atau pergeseran nilai-nilai sosial budaya adalah salah satunya kejujuran dan keadilan. Semakin nilai-nilai ini ditinggalkan, maka semakin dahsyat pergolakannya. Tantangan nasionalisme lahir seiring dengan perubahan budaya di masyarakat, dari yang tradisional menjadi modern, dari yang tidak paham teknologi menjadi bergantung pada teknologi. Teknologi ini bahkan bisa menyatukan semua lapisan masyarakat dan juga di lain pihak bisa menceraikan beraikan masyarakat yang telah bersatu. Namun, yang kita tidak sadari bahwa globalisasi telah menimbulkan beberapa masalah terhadap eksistensi negara dan bangsa. Menurut Hendrastomo (2007), globalisasi dipandang sebagai bagian dan proses integrasi manusia, namun bagi yang lainnya globalisasi justru

dirasakan sebagai ancaman disintegrasi dan marginalisasi kemanusiaan secara total. Keinginan-keinginan untuk melepaskan diri dari negara merupakan tantangan yang perlu kita cermati. Munculnya gerakan-gerakan radikalisme merupakan bukti bahwa ada semangat kebangsaan yang hilang ditelan oleh eksklusifitas etnis, keinginan untuk merasa lebih baik jika hanya mengelola kelompoknya sendiri, dan lain sebagainya. Lalu bagaimana sikap Anda terhadap hal ini? Coba Anda identifikasikan gejala radikalisme atau separatisme di tempat Anda.

1. Dampak Negatif Tantangan Globalisasi

Dari penjelasan di atas, terkait dengan globalisasi, Aulia, dkk (2021) menyampaikan bahwa ada beberapa dampak negatif dari globalisasi ini, antara lain:

- a. Hedonisme. Hedonisme ini adalah salah satu pandangan yang lebih mengedepankan pada kesenangan dan kepuasan sehingga hedonism ini memiliki dampak buruk bagi masyarakat dimana dengan mudahnya menghabiskan materi hanya untuk kesenangan dan kepuasan.
- b. Memudarnya sikap gotong royong yang menjadi salah satu nilai dalam kehidupan berbangsa. Memudarnya sikap gotong royong ini disebabkan oleh globalisasi yang lebih mengedepankan sikap individualism pada gaya hidup masyarakat. Hal tersebut menjadi tanda bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila ini belum menjadi acuan bagi kehidupan sehari-hari.
- c. Memudarnya rasa nasionalisme dan patriotism. Salah satu contohnya adalah masyarakat sekarang lebih cenderung lebih bangga menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk nasional. Terlebih dengan adanya dominasi produk luar negeri di pasar Indonesia, seperti pakaian, makanan, dan teknologi.
- d. Lunturnya sikap sopan santun. Saat ini banyak anak muda yang memiliki sikap sopan dan santun yang rendah. Hal tersebut disebabkan

oleh adanya nilai kebebasan pada globalisasi yang membuat anak muda ini bertindak sesuka hati.

2. Tantangan dalam Keberagaman Budaya Indonesia

Dari beberapa dampak dari globalisasi tersebut di atas, Kementerian Pertahanan (2022) menyatakan bahwa ada beberapa tantangan yang terus dihadapi oleh Indonesia, antara lain:

a. Instabilitas Domestik

Instabilitas domestik merupakan kerawanan yang harus diantisipasi untuk mempertahankan integrasi bangsa. Merujuk pada Indeks Perdamaian, Indonesia secara agregat berada pada tingkat damai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan aktivitas aksi pemberontakan yang cenderung bersifat lokal.

Selain itu, Indonesia memiliki struktur sosial beragam yang berpotensi menjadi friksi. Oleh karenanya, maka pemerintah harus memastikan semua kelompok merasa bebas serta memiliki hak setara. Berdasarkan Indeks Kebebasan, kehidupan masyarakat Indonesia dikategorikan semi bebas. Indonesia perlu mengupayakan kebebasan bagi semua guna menjaga stabilitas domestik. Terkait dengan instabilitas domestik ini, maka pada gambar di bawah ini ditunjukkan gambaran lengkap lanskap kerawanan politik yang terjadi di Indonesia.



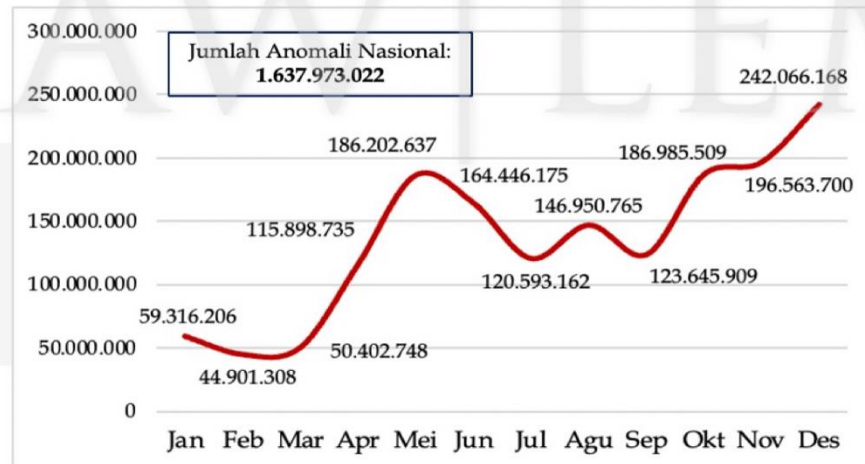
Gambar 14. Lanskap kerawanan Politik
Sumber: Kementerian Pertahanan, 2022

Gambar 14 di atas menunjukkan bahwa salah satu tantangan kebangsaan ini adalah separatism, konflik sosial, konflik pemilu, aksi represif otoritas, hambatan berpendapat dan berserikat, intoleransi persekusi kelompok minoritas, dan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia.

b. Ancaman Siber

Selain tantangan instabilitas domestik, tantangan yang sekarang mencuat dan perlu diwaspadai adalah masalah siber. Hal ini dikarenakan dimensi siber menjadi salah satu tantangan pada pertahanan global. Ruang lingkup ancaman siber ini sangat luas dan sulit untuk dikendalikan. Hal ini menjadi tantangan kebangsaan bagi Indonesia, karena data, dokumen, dan lainnya yang ada di trafik internet menjadi terancam.

Trafik Anomali Siber Nasional (2021)



Anomali Trafik merujuk pada upaya infeksi jejaring. Statistik anomali trafik nasional di atas mencakup seluruh jenis serangan siber yang terdeteksi oleh sistem pemantauan.

Gambar 15. Grafik Anomali Siber
Sumber: Kementerian Pertahanan, 2022

Berdasarkan gambar 15 di atas, grafik anomali menunjukkan Indonesia masih rentan terhadap serangan siber. Sepanjang 2021, terekam lebih dari 1,6 miliar anomaly trafik. Kondisi ini mengindikasikan aktivitas di ruang siber rentan terhadap infeksi. Berdasarkan penilaian *National Cyber Security Index* (NCSI), kapasitas siber Indonesia masih belum optimal. Kapasitas perlu ditingkatkan untuk menurunkan resiko serta menanggulangi serangan siber, khususnya yang mengganggu keberlangsungan negara. Kerawanan ancaman siber ini bisa dilakukan oleh negara asing, kelompok kkriminal, teroris siber, hacktivism, *script kiddies* yang menyerang dengan menggunakan virus, *ransomware*, serangan web, pising, dan juga DDOS (*Distributed Denial of Service*). Masyarakat menjadi salah satu sasaran dari ancaman siber ini.

Ancaman dan tantangan ini menjadi hal yang harus kita waspadai sehingga nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme ini tidak tergerus. Salah satunya dengan menerapkan lagi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan ideologi yang mengakomodasi berbagai

nilai yang ada di kehidupan manusia. Pancasila mengandung mulai dari nilai demokrasi, keagamaan, kebudayaan, keadilan, kedaulatan, sampai dengan solidaritas. Oleh karena itu, Pancasila berada pada spektrum tengah, baik dalam kerangka ideologi umum maupun globalisasi.

Studi Kasus 1.

Analisis bagaimana konflik etnis dan agama di Ambon pada akhir 1990-an mempengaruhi hubungan antaragama di wilayah tersebut. Evaluasi berbagai strategi rekonsiliasi yang diterapkan dan sejauh mana mereka berhasil dalam membangun kembali hubungan antaragama. Apa pelajaran yang dapat diambil dari kasus ini untuk mengelola perbedaan dan keragaman budaya di tempat lain?

Studi Kasus 2.

Teliti dampak dari program "Rumah Budaya" di Bali dalam mempromosikan seni dan budaya dari berbagai suku. Bagaimana program ini berkontribusi pada peningkatan apresiasi terhadap budaya lokal dan hubungan antarbudaya? Diskusikan juga tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program tersebut dan bagaimana tantangan ini dapat diatasi?.

C. Latihan

Diskusikan dengan teman sekelas terkait arti penting keberagaman dan tantangan kebangsaan yang ada di Indonesia! Bagaimana menjalin keberagaman budaya di lingkungan kerja Anda?

D. Rangkuman

Menjalin keberagaman budaya Indonesia merupakan cara kita bagaimana memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Setelah kita paham, kita harus mampu

menanamkan sikap toleransi kepada orang lain terhadap keberagaman ini. Menciptakan kerukunan dalam keberagaman bisa melalui sikap toleransi yang kita miliki. Menumbuhkan sikap toleransi ini bisa melalui pendidikan, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dialog antar masyarakat, dan upaya pemberdayaan masyarakat. Hal lain yang bias kita lakukan untuk merawat keberagaman ini adalah dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan menaati peraturan, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan saling toleransi satu sama lain.

Tantangan dalam kebangsaan ini disebabkan oleh adanya globalisasi yang terjadi. Globalisasi merubah beberapa aspek kehidupan masyarakat dan menciptakan ancaman-ancaman kebangsaan, antara lain radikalisme, separatism, individualism, ancaman siber, dan lain sebagainya. Ancaman dan tantangan ini menjadi hal yang harus kita waspadai sehingga nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme ini tidak tergerus. Salah satunya dengan menerapkan lagi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan ideologi yang mengakomodasi berbagai nilai yang ada di kehidupan manusia. Pancasila mengandung mulai dari nilai demokrasi, keagamaan, kebudayaan, keadilan, kedaulatan, sampai dengan solidaritas. Oleh karena itu, Pancasila berada pada spektrum tengah, baik dalam kerangka ideologi umum maupun globalisasi

E. Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan cara-cara menjalin keberagaman budaya di Indonesia?
2. Jelaskan tantangan kebangsaan yang dialami oleh Indonesia?
3. Identifikasikan keberagaman budaya Indonesia ASN yang ada dalam unit Anda? dan Bagaimana cara Anda menjalin keberagaman tersebut?.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Selamat Anda telah menyelesaikan evaluasi dalam Bab II ini. Bagaimana hasil evaluasi Anda? Untuk itu, Anda dapat membandingkan jawaban Anda pada evaluasi tersebut di atas dengan KUNCI JAWABAN yang tersedia pada bagian akhir Modul ini. Bila Anda telah mampu menyelesaikan minimal dengan nilai 80% dari evaluasi yang ada, silakan Anda lanjutkan dengan baca Bab berikutnya. Namun sebaliknya apabila Anda belum mampu menyelesaikan evaluasi dengan benar atau nilainya di bawah 80%, silakan Anda membaca kembali BAB II modul ini dengan seksama. Kemudian kerjakan kembali evaluasinya sampai melebihi nilai 80%. Selamat Belajar.

BAB III

INTERNALISASI SEMANGAT DAN JIWA NASIONALISME MELALUI PEMBANGUNAN KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Indikator Hasil Belajar: Pada akhir pembelajaran peserta dapat menginternalisasikan Semangat dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia

Pada Bab III ini akan dibahas nilai-nilai Pancasila dan pengamalannya, dinamika menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam keberagaman budaya Indonesia, dan internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia. Dalam Bab III ini Anda sebagai peserta pelatihan diharapkan dapat menginternalisasi semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia dengan baik.

A. Nilai-nilai Pancasila dan Pengamalannya

Selamat Anda sudah menyelesaikan latihan dan evaluasi pada Bab II. Oleh karenanya Anda berhak mempelajari Bab III ini. Nah, kali ini Anda akan melanjutkan pembahasan isu terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Selain sebagai dasar negara Republik Indonesia, Pancasila merupakan rumusan atau pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Istilah Pancasila terdiri dari dua kata dalam bahasa Sansekerta. Panca yang berarti lima dan sila yang bermakna prinsip atau asas. Lima prinsip atau asas tersebut perlu difahami dan juga diamalkan oleh warga negara Indonesia. Namun sebelum itu, ada baiknya jika Anda pahami dulu makna dari nilai – nilai Pancasila sebelum mencoba bagaimana mengamalkannya.

1. Makna dari Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki nilai-nilai luhur. Nilai-nilai dasar Pancasila merupakan asas-asas yang diterima warga negara sebagai dalil yang mutlak dan sebagai kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Adapun nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila diantaranya nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.

Perwujudan atau pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dapat dilaksanakan di seluruh sendi kehidupan, dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa dan bernegara, termasuk di dalamnya kita sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Pancasila sendiri dirumuskan dari nilai-nilai bangsa Indonesia yang luhur. Pengamalan butir-butir Pancasila yang mengandung nilai-nilai kebaikan itu hendaknya juga diterapkan di semua sektor kehidupan, dari bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.



Gambar 16. Nilai- nilai Pancasila

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/alifahsalma/60312ac4d541df08743cad02/pentingnya-nilai-nilai-pancasila>

Gambar 16 di atas merupakan lambang negara Indonesia yaitu Burung Garuda yang didalamnya terdapat 5 gambar yang mencerminkan 5 sila yaitu nilai Ketuhanan yang diwakili dengan gambar Bintang, nilai Kemanusiaan dengan gambar Rantai, nilai Persatuan dengan gambar Pohon Beringin, nilai Kerakyatan dengan gambar Kepala Banteng, dan nilai Keadilan dengan gambar Padi dan kapas.

Makna dari kelima nilai dalam Pancasila adalah bahwa Indonesia merupakan negara yang penduduknya yang beragama. Sikap toleransi penduduknya perlu dijunjung tinggi. Hal ini dikarenakan dengan saling menghargai antar sesama baik dalam segi agama maupun ras, suku bangsa dan keragaman budaya tersebut merupakan wujud dari nilai kemanusiaan secara nyata. Dengan saling menghargai antar sesama ini yang akan mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dan apabila terwujud sikap dan jiwa semangat nasionalisme melalui persatuan dan kesatuan antar sesama, maka akan dihasilkan suatu keputusan yang baik. Keputusan yang baik terjadi karena adanya musyawarah dan mufakat diantara masyarakat sehingga tidak terjadinya konflik yang pada akhirnya terwujudnya suatu sikap adil antar sesama.

2. Nilai-Nilai Pancasila dan Pengamalannya.

Anda telah memahami bahwa Pancasila memiliki makna yang hakiki dan mendalam tentang kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan cara bangsa Indonesia yang didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Untuk lebih jelas apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka pada bagian ini Anda akan disuguhkan penjelasan kandungan dari nilai – nilai setiap sila dalam Pancasila dan juga bagaimana pengamalannya.

a. Nilai Ketuhanan pada sila pertama Pancasila dan Pengamalannya

Pada gambar 16 di atas, Anda melihat bahwa sila pertama dilambangkan dengan bintang emas dengan latar belakang warna hitam. Bintang emas menggambarkan bahwa bangsa Indonesia mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya bunyi dari sila pertama ialah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertuhan dan mempercayai Tuhan. Bangsa Indonesia menjalankan perintah dan larangan Tuhan sebagai bangsa yang religius. Selain itu, Indonesia menjamin kemerdekaan setiap warga negara dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan yang dipilih. Ada 6 (enam) agama yang diakui di Indonesia yakni Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Buddha dan Agama Khonghucu.



Gambar 17. 6 Agama Resmi di Indonesia

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/keanekaragaman-agama-di-indonesia>

Adapun nilai yang terkandung dalam sila pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- 2) Saling menghormati pemeluk agama lain.
- 3) Memiliki toleransi antarumat beragama.
- 4) Tidak memaksakan kehendak antarumat beragama.
- 5) Tidak mencemooh atau mengejek kepercayaan orang lain.

Bagaimana mengamalkan nilai- nilai sila pertama tersebut?. Dalam konteks keberagaman budaya, nilai-nilai sila pertama ini mendorong penerimaan terhadap perbedaan agama dan kepercayaan serta menghargai hak setiap individu untuk beribadah sesuai keyakinannya. Program-program kerukunan antarumat beragama yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan penerapan nilai ini, seperti dialog lintas agama dan kegiatan sosial yang melibatkan semua kelompok agama (Rahayu, 2019). Misalnya saling menjaga pada saat salah satu umat beragama melaksanakan hari rayanya, seperti Shalat Idul Fitri, Perayaan Natal, hari Raya Nyepi dan lainnya. Nilai tersebut dapat diamalkan dengan cara misalnya dialog antar umat beragama. Contohnya Dialog Antar agama dan atau antar umat beragama. Kegiatan ini melibatkan pemimpin agama dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam proyek sosial. Kegiatan ini membantu mengurangi ketegangan antaragama dan memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman. Dengan demikian peran pemerintah sangat krusial dalam mempertahankan keharmonisan dan persaudaraan antar umat beragama. Oleh karena itu, tokoh agama harus mengambil pendekatan baru mengingat Indonesia adalah negara yang multikultural dari segi agama dengan agama yang berbeda di setiap bagian masyarakatnya, entah itu mayoritas atau minoritas (Hanur dkk. 2023). Latif (2017, p.117-118) menyampaikan bahwa dalam

mengamalkan nilai-nilai Ketuhanan berdasarkan Pancasila artinya nilai-nilai Ketuhanan yang berkebudayaan dan berkeadaban yaitu nilai-nilai etis ketuhanan yang digali dari nilai profetis agama-agama yang bersifat membebaskan, memuliakan keadilan dan persaudaraan ketuhanan yang lapang dan toleran yang memberi semangat kegotong-royongan dalam rangka pengisian etika sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila Ketuhanan ini bukan hanya menjadi dasar hormat menghormati antar agama, tetapi juga menjadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran dan persaudaraan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, bagaimana dengan Anda? Sejauhmana Anda berupaya untuk mengamalkan sila pertama ini? Apa respon Anda terkait dengan pernyataan Latif (2017) tersebut di atas?

b. Nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila dan Pengamalannya.

Anda telah mendalami sila pertama dan semoga juga telah mengamalkannya. Nah sekarang pada bagian ini akan dibahas sila kedua yang berbunyi Kemanusiaan yang adil dan beradab. Menurut Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP - 2021), sila tersebut merupakan perwujudan nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bukan rahasia umum bahwa manusia merupakan makhluk yang berbudaya, bermoral, dan beragama. Menurut BPIP (2021) terdapat 10 butir pengamalan sila ke-2 yang berhasil dirumuskan. Adapun kesepuluh nilai yang terkandung dalam sila kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan,

agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Bagaimana mengamalkan 10 (sepuluh) nilai-nilai kemanusiaan tersebut?. Dalam konteks keberagaman budaya Indonesia, nilai kemanusiaan ini mengarahkan pada perlunya mengakui dan menghormati hak-hak budaya dan tradisi setiap kelompok suku, etnis dan ras. Oleh karena itu, program-program yang mendukung hak-hak minoritas dan perlindungan budaya local. Artinya program tersebut mencerminkan pengamalan nilai sila kedua ini. Sebagai contoh Program Perlindungan Hak Budaya di Papua: Program ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan budaya serta bahasa lokal di Papua, serta memastikan hak-hak masyarakat adat untuk mempertahankan tradisi mereka.

Dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam contoh sila ke 2, kita dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang adil, damai, dan sejahtera. Contohnya, dengan menjunjung tinggi keadilan sosial, kita dapat memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Dengan mengamalkan toleransi, kita dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan orang-orang yang berbeda keyakinan dan latar belakang. Dan

dengan mengutamakan persatuan, kita dapat mengatasi segala perbedaan dan membangun bangsa yang kuat. Latif (2017, p.242-243) menyatakan bahwa sila kedua ini mengandung visi kebangsaan yang humanis, dengan komitmen besar untuk menjalin persaudaraan dalam pergaulan dunia serta dalam pergaulan antar sesama anak negeri berlandaskan nilai-nilai keadilan dan keadaban yang memuliakan hak asasi manusia. Oleh karenanya berbagai tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan sila kedua ini tidak sepatutnya mewarnai kebijakan dan perilaku aparatur negara dalam kehidupan politik. Kekerasan, kemiskinan, ketidakadilan dan kesenjangan hidup merupakan kenyataan yang sungguh bertentangan dengan rasa keadilan dan kemanusiaan, dan oleh karena itu harus dihapuskan dari perikehidupan bangsa.

Bagaimana dengan Anda? Sejauhmana Anda berupaya untuk mengamalkan sila kedua ini? Apa respon Anda terkait dengan pernyataan Latif (2017) di atas tentang sila kemanusiaan ini?

c. Nilai persatuan dalam sila ketiga Pancasila dan Pengamalannya.

Setelah Anda mengetahui dan memahami sila kedua, sekarang Anda akan dibekali dengan penjelasan terkait sila ketiga dalam Pancasila yaitu sila Persatuan Indonesia. Sila ini mengandung butir-butir pengamalan dan makna yang mendalam. Pengamalan Pancasila sila ke-3 bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di rumah yang merupakan lingkungan keluarga dan unit kerja. Sila ketiga ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman. Nilai ini mendorong upaya untuk menyatukan berbagai kelompok etnis dan budaya dalam satu identitas nasional yaitu Bhineka Tunggal Ika – Berbeda- beda tapi tetap satu yaitu Indonesia..

Ada sejumlah butir pengamalan yang terkandung di dalam sila ketiga Pancasila yaitu sebagai berikut:

- 1) Menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Bagaimana mengamalkan nilai- nilai sila ketiga tersebut?. Dalam konteks nilai persatuan, program-program kegiatan yang mempromosikan persatuan, seperti festival budaya yang melibatkan berbagai kelompok etnis, berkontribusi pada penguatan rasa nasionalisme dan persatuan (Haris, 2020). Sebagai contohnya adalah Festival Kebudayaan Nusantara: Kegiatan ini mengumpulkan berbagai suku bangsa di Indonesia untuk menampilkan budaya mereka dan merayakan keberagaman dalam bingkai persatuan nasional. Selain itu memakai atau menggunakan pakaian adat daerah lain pada acara tertentu dapat pula dilakukan untuk mengingatkan kita bahwa kita memiliki keberagaman budaya namun tetap satu yaitu Indonesia. Hal ini terpatut dalam wadah semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Sebuah prinsip kebangsaan yang dapat mempertemukan kesilaman tradisi dan kemajemukan masyarakat Nusantara dalam kebaruan negara- bangsa Indonesia yang dapat

melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia berdasarkan semangat persatuan yang dapat mengatasi paham perseorangan dan golongan (Latif, 2017, 342-343). Bagaimana dengan Anda? Sejauhmana Anda berupaya untuk mengamalkan sila ketiga ini tentang Persatuan Indonesia? Apa respon Anda terkait dengan pernyataan Latif (2017) di atas tentang sila persatuan ini? .

d. Nilai kerakyatan dalam sila keempat Pancasila dan Pengamalannya

Bagaimana dengan sila keempat? Sila keempat berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan pemusyawaratan perwakilan. Sila keempat Pancasila ini mengajarkan Anda pentingnya demokrasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Adapun butir-butir pengamalan sila keempat Pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia punya kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati yang luhur.

- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 10) Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 11) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.
- 12) Mendengarkan dan menghargai saran atau kritik dari orang lain.

Dalam konteks keberagaman budaya, nilai ini mengarahkan pada inklusivitas dan keterwakilan berbagai kelompok budaya dalam proses pengambilan keputusan. Praktik ini memastikan bahwa suara semua kelompok, termasuk kelompok minoritas, didengar dan dipertimbangkan (Susanto, 2019). Sebagai Contoh yang nyata adalah kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Daerah: Forum ini melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam merencanakan dan memutuskan proyek pembangunan lokal, memastikan bahwa kepentingan dan budaya semua kelompok diperhatikan. Sila keempat ini mencerminkan demokrasi yang merupakan cara mencintai sesama manusia dengan menghormati setiap warga sebagai subjek yang berdaulat. Demokrasi permusyawaratan, kecintaan terhadap sesama warga diekspresikan dengan mengembangkan 'negara kekeluargaan' yang mengatasi paham perseorangan dan golongan serta mengembangkan 'negara kesejahteraan' yang dapat menyelenggarakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Latif, 2017, p.472-473). Bagaimana dengan Anda? Sejauhmana Anda berupaya untuk mengamalkan sila keempat ini? Apa respon Anda terkait dengan pernyataan Latif (2017) di atas tentang sila kerakyatan ini?

e. Nilai keadilan dalam sila kelima Pancasila

Anda sudah hampir tuntas dibekali dengan nilai- nilai Pancasila. Sekarang Anda akan disuguhkan sila yang bunyinya Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai keadilan tentunya adalah nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila yang menegaskan pentingnya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan.

Sila kelima ini juga mengandung nilai-nilai luhur seperti berikut.

- 1) Menjunjung tinggi keadilan sosial di kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan seterusnya.
- 2) Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong-royong.
- 3) Menghormati hak dan kewajiban orang lain.
- 4) Menghargai hasil karya orang lain.
- 5) Menjunjung tinggi sikap saling membantu dan tolong menolong.
- 6) Menanamkan rasa adil dan kesetaraan.
- 7) Menerima hasil musyawarah dan mufakat.

Dalam konteks keberagaman budaya, nilai ini mendorong upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antar kelompok budaya. Program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang memfokuskan pada kelompok marginal mencerminkan pengamalan nilai sila kelima ini (Hidayah, 2020). Sebagai salah satu contohnya adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat: Program ini menyediakan pelatihan keterampilan dan akses ke sumber daya untuk membantu masyarakat adat meningkatkan taraf hidup mereka dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Jalan untuk mencapai keadilan sosial menghendaki perwujudan negara kesejahteraan ala Indonesia yang menghendaki peran dan partisipasi pelaku usaha dan masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan. Dengan imperatif moral sila keadilan sosial, diharapkan jeritan panjang rakyat Indonesia untuk keluar dari

belunggu kemiskinan dan penderitaan bisa menemukan impian kebahagiaannya (Latif, 2017,p.595-596). Bagaimana dengan Anda? Sejauhmana Anda berupaya untuk mengamalkan sila kelima ini? Apa respon Anda terkait dengan pernyataan Latif (2017) di atas tentang sila keadilan ini?

Agar supaya Anda memahami lebih lanjut pengamalan kelima sila dalam Pancasila, maka Anda disuguhkan beberapa isu atau kasus di bawah ini.

Studi Kasus 1: Upaya Kerukunan Antarumat Beragama di Surabaya

Di Surabaya, inisiatif kerukunan antarumat beragama dilakukan melalui serangkaian dialog dan kegiatan sosial yang melibatkan pemimpin agama dan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang. Program ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan toleransi di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Keberhasilan inisiatif ini dalam mengurangi konflik dan memperkuat persatuan lokal mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama dan kedua.

Instruksi

Bagaimana Anda menyikapi kasus 1 di atas dan kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila yang Anda pelajari? Bagaimana Anda mengidentifikasi dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada kasus 1 tersebut terhadap semangat dan jiwa nasionalisme Anda?

Studi Kasus 2: Festival Kebudayaan Nasional di Bali

Festival Kebudayaan Nasional di Bali melibatkan berbagai kelompok etnis dari seluruh Indonesia untuk merayakan keberagaman budaya dalam bingkai persatuan nasional. Acara ini tidak hanya mempromosikan budaya masing-masing suku tetapi juga menggalakkan rasa kebersamaan dan nasionalisme di antara

peserta. Keberhasilan festival ini dalam mempererat hubungan antarbudaya menunjukkan penerapan nilai sila ketiga Pancasila dalam meningkatkan persatuan.

Instruksi

Bagaimana Anda menyikapi kasus 2 di atas dan kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila yang Anda pelajari? Bagaimana Anda mengidentifikasi dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kasus 2 tersebut terhadap semangat dan jiwa nasionalisme Anda?

B. Dinamika menjaga NKRI dalam Keberagaman Budaya Indonesia

Setelah Anda mempelajari nilai-nilai Pancasila dan bagaimana pengamalannya, sekarang Anda diajak untuk mengenal dinamika dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Materi pokok ini merupakan pengejawantahan dari sila – sila dalam Pancasila khususnya sila ketiga. Hal ini dikarenakan menjaga NKRI merupakan tantangan dan dinamika penting yang harus dihadapi untuk memastikan persatuan dan integrasi nasional. Indonesia. Dengan kekayaan budaya dan etnis yang luas, memerlukan strategi yang efektif untuk mengelola keberagaman ini guna menjaga stabilitas dan keharmonisan negara. Dinamika ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengelolaan konflik, pelestarian budaya, hingga promosi inklusivitas dalam kebijakan nasional (Sari, 2021).

1. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara RI Tahun 1945 Pasal 1 ayat 1 berbunyi, “Negara Indonesia ialah negara kesatuan yang berbentuk republik”. NKRI adalah negara kesatuan yang dibagi atas daerah-daerah, provinsi, kabupaten/kota. Hal itu sesuai dengan UUD Negara RI Tahun 1945, Pasal 18 ayat 1, “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas kabupaten dan kota yang tiap- tiap

provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.”

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki makna sebagai berikut.

- a. Keutuhan wilayah yang meliputi seluruh pulau dengan segenap tanah air dan udara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.
- b. Keutuhan khasanah budaya yang meliputi adat istiadat, karya cipta dan hasil pemikiran.
- c. Bangsa Indonesia dan suku-suku di seluruh wilayah NKRI.
- d. Keutuhan Sumber Daya Alam (SDA) dengan meliputi seluruh kekayaan alam berupa barang tambang, flora dan fauna.
- e. Keutuhan penduduk atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi orangnya, status, keselamatan hingga kesejahteraan.

Dari beberapa makna tersebut di atas, sejauh mana Anda sebagai ASN menjaga negara kita tercinta ini? Apa kontribusi nyata Anda untuk menjaga negara kita tercinta ini?

2. Keberagaman Indonesia: Anugerah yang Harus Dijaga

Baik, Anda baru saja menyelesaikan sub materi pokok tentang makna NKRI. Nah sekarang kita kaitkan dengan bagaimana menjaganya. Salah satu yang kita harus jaga adalah keberagaman budaya Indonesia. Bunyi sila ketiga dari Pancasila yaitu Persatuan Indonesia yang merupakan pondasi dalam menjaga keutuhan NKRI. Persatuan Indonesia adalah sebuah cita-cita yang harus diperjuangkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Dan persatuan dan kesatuan bangsa ini hanya bisa tercapai jika kita saling menghargai

dan menerima setiap perbedaan yang ada yaitu keberagaman budaya yang ada di sekeliling kita, termasuk Anda sebagai ASN.

Kita harus bangga bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Keberagaman ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari suku, agama, ras, budaya, hingga bahasa. Keberagaman ini adalah anugerah yang harus kita syukuri dan kita jaga. Jangan sampai apa yang sudah diperjuangkan para pahlawan dan *founding fathers* kita sia-sia. Mereka telah menyatukan kita dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu". Semboyan ini mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Untuk itu Mari kita jaga persatuan Indonesia di bawah naungan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan saling menghargai dan menerima perbedaan, kita dapat menciptakan Indonesia yang damai, sejahtera, dan bersatu.

Anda sebagai ASN dapat berkontribusi menjaga NKRI. Berikut ini adalah beberapa contoh tindakan yang dapat kita lakukan untuk menjaga persatuan Indonesia:

- a. Saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik suku, agama, ras, budaya, maupun bahasa.
- b. Menghindari sikap diskriminasi dan SARA (suku, agama, ras dan antargolongan).
- c. Menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
- d. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Sukseskan pesta demokrasi dengan cara menggunakan hak pilih secara bijak.

Coba Anda sebutkan contoh tindakan Anda lainnya yang dapat dilakukan sebagai cerminan untuk menjaga persatuan Indonesia.

3. Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia

Pada bagian sebelumnya Anda mempelajari bahwa kita harus mensyukuri apa yang sudah kita miliki sekarang ini sebagai anak bangsa yaitu negara Indonesia. Dan kita harus menjaga agar negara kita semakin maju walaupun kita semua beragam suku, ras, budaya dan bahasa. Nah sekarang kita akan lihat sejauh mana Anda seorang ASN menjaganya dan menginternalisasi semangat dan jiwa nasionalisme walaupun beragam.



Gambar 18. Toleransi itu Indah

Sumber: <https://adyafoundation.org/product/donasi-buku-toleransi-itu-indah/>

Coba Anda lihat sekali lagi sekeliling Anda di ruangan kantor Anda? Perhatikan dan catat dari mana asal teman sejawat Anda tersebut? Bagaimana dengan agamanya? Bagaimana dengan status sosialnya? Apakah sama dengan Anda atau berbeda? Jika berbeda, Anda beruntung karena dapat mengenal suku, ras, budaya, agama dan Bahasa yang beragam. Selain itu, lingkungan yang majemuk dan beragam tersebut dapat memberikan Anda kesempatan untuk menambah referensi dalam pertemanan yang lebih luas dan tentunya Anda dapat berkontribusi menjaga persatuan Indonesia

dengan mengedepankan sikap yang saling menghargai, toleran dan tidak membedakan.

Dari identifikasi yang baru saja Anda lakukan membuktikan bahwa Indonesia adalah negara dengan banyak keberagaman. Keberagaman yang ada telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai semboyan negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, kita harus menjaganya agar tetap utuh dan harmonis. Harmonis yang berarti Anda mengamalkan salah satu *core values* ASN BerAKHLAK.

Namun, belakangan ini Indonesia kerap mengalami krisis toleransi. Perbedaan dan keragaman yang ada justru menimbulkan perpecahan. Padahal, perbedaan itu sendirilah yang seharusnya membuat Indonesia menjadi indah karena lebih berwarna.

Sebagai warga negara yang baik, kita harus tetap menjaga persatuan dan kesatuan dengan menganut paham toleransi. Jangan sampai Indonesia terpecah-belah akibat isu-isu negatif. Anda dan kita semua perlu ingat kata pepatah, yaitu “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.”

Apa yang sudah Anda lakukan agar Anda tidak tercerai berai atau saling bermusuhan karena perbedaan dengan teman-teman di ruangan Anda? Sejauh mana Anda sudah toleran kepada teman sejawat Anda yang memiliki perbedaan? Apabila jawaban Anda adalah selalu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam ruangan Anda berarti hal ini mencerminkan bahwa Anda telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan tentunya juga Anda memiliki kompetensi sosial kultural – kompetensi perekat bangsa.

4. Bentuk keberagaman di Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya, baik dari segi sumber daya alam maupun keberagamannya. Ada beberapa bentuk

keberagaman di Indonesia, mulai dari keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras, dan juga keberagaman antar golongan (SARA).



Gambar 19. Damai dari Isu SARA

Sumber: <https://m.tribunnews.com/nasional/2016/12/02/gerakan-kitaindonesia-ingin-jadikan-perbedaan-sara-sebagai-persatuan-indonesia>

a. Keberagaman suku

Indonesia adalah negara kepulauan. Dari geografis yang berbeda-beda tersebut, Indonesia memiliki banyak sekali suku. Suku bangsa atau yang disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Selain itu, kelompok suku bangsa ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis yang dimiliki.

Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok suku, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa. Bagaimana sikap Anda terhadap banyaknya suku yang ada di Indonesia? Lihat teman sejawat Anda di ruangan lalu sebutkan suku apa saja mereka? Apa yang Anda lakukan dengan adanya perbedaan suku tersebut?

b. Keberagaman agama

Indonesia adalah negara yang religius. Hal itu dibuktikan dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kebebasan dalam beragama dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Di Indonesia sendiri, ada enam agama yang diakui oleh negara. Agama-agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga Konghucu. Keenam agama harus hidup berdampingan di masyarakat dengan prinsip toleransi antarumat beragama. Coba sekali lagi Anda perhatikan teman-teman di ruangan Anda. Apa agama masing-masing teman Anda? Apa sikap Anda menghadapi perbedaan ini?

c. Keberagaman ras

Ras merupakan klasifikasi yang digunakan untuk mengategorikan manusia melalui ciri fenotipe (ciri fisik) dan asal-usul geografis. Asal mula keberagaman ras di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti bangsa asing yang singgah di Tanah Air, sejarah penyebaran ras dunia, dan juga kondisi geografis.

Ada beberapa ras yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Ras Malayan-Mongoloid yang berada di Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Sulawesi. Ras Melanesoid mendiami wilayah Papua, Maluku, dan juga Nusa Tenggara Timur. Selain itu, ada juga ras Asiatic Mongoloid yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu seperti orang Tionghoa, Jepang, dan Korea. Terakhir, ada ras Kaukasoid, yaitu orang-orang India, Timur-Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika.

Sekarang coba perhatikan teman-teman Anda dan identifikasikan asal ras masing-masing teman Anda tersebut

yang ada di ruangan? Apa yang akan Anda lakukan apabila ada teman Anda yang berbeda ras nya dengan Anda?

d. Keberagaman anggota golongan

Dalam masyarakat multikultural, keberagaman golongan bisa terjadi secara vertikal dan horizontal. Untuk vertikal, terdapat hierarki lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Contohnya seperti status sosial, pendidikan, jabatan, dan sebagainya. Secara horizontal, biasanya anggota golongan setara dan tidak ada hierarki. Namun, hal ini mengakibatkan banyak yang merasa anggota golongannya paling benar sehingga merendahkan anggota golongan lainnya. Contohnya adalah agama, idealisme, adat-istiadat, dan sebagainya.

Coba Anda identifikasikan golongan teman-teman Anda di ruangan baik dari aspek secara vertikal (status social, pendidikan, jabatan, dsb) dan dari aspek secara horizontal (agama, idealism, adat- istiadat). Bagaimana sikap Anda terhadap perbedaan tersebut?

5. Pentingnya menjaga toleransi di dalam keberagaman

Anda sudah mempelajari dan juga merenungkan terkait keragaman budaya Indonesia dalam lingkup nasional dan juga lingkup kecil yaitu di ruangan Anda. Dari pengalaman tersebut kita bangga bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, hal tersebut membuat Indonesia. Namun hal tersebut juga rentan terpecah-belah akibat perbedaan yang ada. Perpecahan di masyarakat bisa memicu konflik yang menimbulkan kerugian banyak pihak.

Oleh karenanya, diperlukan sifat toleran dan juga tenggang rasa terhadap perbedaan dan kemajemukan di masyarakat. Sifat

toleransi haruslah ditanamkan sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

Contoh perilaku toleransi seperti memberikan kesempatan kepada tetangga melakukan ibadahnya, tolong-menolong antarwarga ketika melaksanakan hari raya, dan tidak membeda-bedakan tetangga, dan menghargai perbedaan budaya yang ada.

Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Setiap individu hendaknya mengaplikasikan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antargolongan.

Nah sekarang ceritakan pengalaman Anda dalam menjaga toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di ruangn Anda selama ini?

C. Internalisasi semangat dan jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya

Internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia merupakan upaya strategis untuk menanamkan rascinta tanah air dan identitas nasional di tengah keragaman etnis, budaya, dan agama serta lainnya. Pembangunan keberagaman budaya memainkan peran penting dalam memperkuat nasionalisme dengan membangun kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keragaman dan meningkatkan rasa memiliki terhadap negara. Dalam konteks ini, pendidikan, media, dan program-program budaya menjadi alat utama untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembangunan keberagaman budaya berfungsi sebagai landasan untuk menguatkan semangat nasionalisme dengan memperkenalkan,

merayakan, dan melestarikan berbagai tradisi budaya di Indonesia. Misalnya, Festival Budaya Nusantara yang diadakan di berbagai kota di Indonesia mengumpulkan kelompok etnis dari seluruh negeri untuk memamerkan tarian, musik, dan kuliner mereka atau memakai pakaian daerah pada acara – acara tertentu. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya negara kepada publik, tetapi juga mengembangkan rasa kebersamaan dan nasionalisme melalui apresiasi terhadap keberagaman budaya yang ada (Sutrisno, 2019).

Pendidikan multikultural di sekolah-sekolah dan juga lembaga pelatihan merupakan alat penting dalam internalisasi semangat nasionalisme. Kurikulum yang mencakup sejarah, budaya, dan tradisi berbagai suku di Indonesia membantu siswa dan peserta pelatihan memahami dan menghargai keragaman. Program pendidikan seperti pelajaran tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan pentingnya persatuan dalam keragaman, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda (Hidayat, 2021). Begitupula halnya dengan sosialisasi dan penguatan serta pengalaman nilai-nilai Pancasila bagi para pegawai ASN dapat memperkuat rasa, semangat dan jiwa nasionalisme peserta sosialisasi dalam program pengembangan kompetensi pegawai ASN.

Media massa dan budaya populer juga berperan dalam internalisasi semangat nasionalisme. Konten media yang menampilkan keberagaman budaya Indonesia dan mengangkat tema persatuan nasional dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai perbedaan. Film seperti "Laskar Pelangi," yang menggambarkan kehidupan anak-anak di Belitung dan perjuangan mereka dalam meraih pendidikan, menyampaikan nilai-nilai nasionalisme dan keberagaman budaya yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang (Pramono, 2020).

Studi kasus program "Kampung Budaya" di Yogyakarta menunjukkan bagaimana kolaborasi antara berbagai komunitas budaya dapat memperkuat hubungan antarbudaya dan mempromosikan keragaman. Program ini mengumpulkan berbagai komunitas dalam satu lokasi untuk merayakan dan melestarikan tradisi masing-masing, serta menyediakan platform untuk edukasi dan sosialisasi tentang keberagaman budaya. Inisiatif ini membantu memperkuat rasa nasionalisme dengan menunjukkan bahwa keberagaman adalah aset berharga bagi negara (Wahyudi, 2021).

Di Papua, upaya revitalisasi bahasa dan tradisi adat merupakan contoh lain dari bagaimana pelestarian budaya lokal dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas di tengah globalisasi. Program ini melibatkan pendidikan bahasa daerah di sekolah-sekolah dan pelatihan seni dan adat istiadat lokal untuk generasi muda. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal sambil membangun jembatan menuju pemahaman nasional yang lebih inklusif (Halim, 2018).

Melalui berbagai inisiatif ini, internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme dapat dilakukan dengan efektif melalui pembangunan dan perayaan keberagaman budaya, serta pemanfaatan pendidikan dan media untuk membangun rasa kebersamaan dan identitas nasional di Indonesia.

D. Latihan

Diskusikan dengan teman sekelas Anda, bagaimana cara menginternalisasi semangat dan jiwa nasionalisme dalam lingkungan pegawai ASN?

E. Rangkuman

Internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya adalah kunci untuk memperkuat identitas nasional Indonesia, sebuah negara yang kaya dengan beragam suku, agama, dan budaya. Proses ini melibatkan berbagai strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sembari menghargai dan melestarikan keragaman budaya yang ada. Tujuan utamanya adalah menciptakan persatuan dalam keberagaman, yang esensial untuk stabilitas dan keharmonisan negara. Salah satu cara untuk meningkatkan semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya adalah dengan mengamalkan nilai – nilai Pancasila yang berupa nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam konteks keberagaman budaya Indonesia merupakan pengejawantahan dari sila – sila dalam Pancasila khususnya sila ketiga. Hal ini dikarenakan menjaga NKRI merupakan tantangan dan dinamika penting yang harus dihadapi untuk memastikan persatuan dan integrasi nasional. Indonesia. Dengan kekayaan budaya dan etnis yang luas, memerlukan strategi yang efektif untuk mengelola keberagaman ini guna menjaga stabilitas dan keharmonisan negara. Dinamika ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengelolaan konflik, pelestarian budaya, hingga promosi inklusivitas dalam kebijakan nasional Pendidikan memainkan peran sentral dalam internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme. Selain keberagaman toleransi juga memegang peranan penting dalam menjaga NKRI. Melalui kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, sejarah Indonesia, dan pentingnya keberagaman budaya dan toleransi SARA, siswa dan peserta pelatihan dibekali dengan pemahaman tentang identitas nasional dan rasa kebanggaan terhadap bangsa mereka dengan cara menghargai keberagaman dan toleransi terhadap SARA. Program pendidikan

multikultural berkontribusi pada pembentukan sikap inklusif dan pemahaman mendalam tentang perbedaan budaya dan toleransi terhadap SARA, yang membantu memperkuat rasa persatuan di kalangan generasi muda.

Internalisasai semangat dan jiwa nasionalisme dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan media. Media dan budaya populer juga berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme. Film, musik, dan acara televisi yang menampilkan tema keberagaman budaya membantu meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap berbagai budaya di Indonesia. Media populer berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan dan merayakan keragaman sambil mempromosikan rasa persatuan dan identitas nasional yang kuat.

Kebijakan publik yang mendukung keberagaman budaya dan pelaksanaan program-program budaya lokal membantu memperkuat internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme. Inisiatif seperti Festival Budaya Nusantara dan kebijakan perlindungan hak budaya minoritas berkontribusi pada integrasi berbagai kelompok etnis dalam kerangka nasional. Program-program ini tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga mempromosikan persatuan dan menghargai keberagaman sebagai bagian integral dari identitas nasional – Bhineka Tunggal Ika.

F. Evaluasi

1. Jelaskan bagaimana pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda di Indonesia. Berikan contoh program pendidikan yang telah berhasil menerapkan konsep ini.
2. Diskusikan peran media dan budaya populer dalam memperkuat rasa kebangsaan dan memahami keberagaman budaya Indonesia. Berikan contoh media atau budaya populer yang telah berkontribusi dalam proses internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme ini.

3. Analisis bagaimana kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya lokal dapat memperkuat semangat nasionalisme di Indonesia. Berikan contoh kebijakan atau program yang relevan dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.
4. Bagaimana program-program budaya seperti Festival Budaya Nusantara dapat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme di tengah masyarakat yang beragam? Diskusikan manfaat dari program-program ini terhadap persatuan dan integrasi sosial.
5. Jelaskan tantangan yang dihadapi dalam internalisasi semangat nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya di Indonesia. Apa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Selamat Anda telah menyelesaikan latihan dan evaluasi dalam Bab III ini. Bagaimana hasil evaluasi anda? Apakah mampu melakukan dengan baik? Bila Anda telah mampu menyelesaikan minimal 80 % dari latihan dan evaluasi yang ada, silahkan baca bab berikutnya. Namun apabila Anda belum mampu menyelesaikan evaluasi dengan benar silahkan baca kembali Bab III dalam modul ini. Kemudian kerjakan kembali evaluasinya sampai melebihi nilai 80%.

BAB IV

PENUTUP

Pada Bab IV ini akan dibahas kesimpulan dan umpan balik dan tindak lanjut. Dalam Bab IV ini Anda sebagai peserta pelatihan diharapkan dapat mengambil hikmah dari pembahasan Bab II dan Bab III serta melakukan tindak lanjut dari pembahasan pada Modul ini dengan baik.

A. Kesimpulan

Menjalin keberagaman adalah bagaimana cara kita harus memiliki pengetahuan dan paham terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Setelah kita paham, kita harus mampu menanamkan sikap toleransi kepada keberagaman ini. Menciptakan kerukunan dalam keberagaman bisa melalui sikap toleransi yang kita miliki. Menumbuhkan sikap toleransi ini bisa melalui pendidikan, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dialog antar masyarakat dan antar umat beragama, dan upaya pemberdayaan masyarakat. Hal lain yang bisa kita lakukan untuk merawat keberagaman ini adalah dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan menaati peraturan, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan saling toleransi satu sama lain.

Tantangan dalam kebangsaan ini disebabkan oleh adanya globalisasi yang terjadi. Globalisasi merubah beberapa aspek kehidupan masyarakat dan menciptakan ancaman-ancaman kebangsaan, antara lain radikalisme, separatism, indivisualism, ancaman siber, dan lain sebagainya. Ancaman dan tantangan ini menjadi hal yang harus kita waspadai sehingga nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme ini tidak tergerus. Salah satunya dengan menerapkan lagi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila merupakan ideologi yang mengakomodasi berbagai nilai yang ada di kehidupan manusia. Pancasila mengandung mulai dari nilai demokrasi, keagamaan, kebudayaan, keadilan, kedaulatan, sampai dengan solidaritas. Oleh karena itu, Pancasila berada pada spektrum tengah, baik dalam kerangka ideologi umum maupun globalisasi. Dan tentunya bukan hanya menghafal nilai-nilai Pancasila saja tetapi harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya adalah kunci untuk memperkuat identitas nasional Indonesia, sebuah negara yang kaya dengan beragam suku, agama, dan budaya. Proses ini melibatkan berbagai strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sembari menghargai dan melestarikan keragaman budaya yang ada. Tujuan utamanya adalah menciptakan persatuan dalam keberagaman, yang esensial untuk stabilitas dan keharmonisan negara. Salah satu cara untuk meningkatkan semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya adalah dengan mengamalkan nilai – nilai Pancasila yang berupa nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Materi yang terkandung dalam modul ini merupakan materi yang lebih mengedepankan domain afektif dibandingkan dengan domain kognitif dan psikomotorik. Hal ini tercermin dari tujuan pembelajarannya yaitu melakukan internalisasi semangat dan jiwa nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia. Supaya peserta pelatihan sosial kultural Jenjang 1 ini mampu menginternalisasikan semangat dan jiwa nasionalisme dengan baik dan benar, maka peserta perlu mengikuti keseluruhan materi dalam program pelatihan ini. Selain hal tersebut, peserta diharapkan dapat menginternalisasikan semangat dan jiwa

nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya Indonesia dengan melakukan simulasi dan studi kasus serta *sharing session*.

Tindak lanjut dari materi ini adalah peserta yang telah menguasai dan memiliki kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik dari modul ini diharapkan dapat menggali lebih jauh lagi penerapannya dan bagaimana mengelola keberagaman dan kemajemukan dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, bagaimana kompetensi yang sudah dikuasai ini dipakai dalam mengelola konflik keberagaman budaya Indonesia dalam unit organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Lulu Rahma, dkk. 2021. Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5. No.3. Pg 8549-8557
- BPIP 2021 <https://bpip.go.id/artikel/pentingnya-pengamalan-pancasila-sila-ke-2-di-lingkungan-masyarakat>
- Halim, S. 2018. *Revitalisasi bahasa dan tradisi adat di Papua: Upaya pelestarian dan pembangunan identitas budaya*. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 15(1), 34-45.
- Hanur, Binti Su'aidah, Ike Rahayu Margi Lestari, dan Binti Supriati, 2023. *Dynamic Equilibrium Masyarakat Lintas Agama di Jawa & Bali, Proceeding pada 5th Conference for Muslim Scholar*, 20-21 November 2023 UIN Sunan Ampel, Surabaya, 629 - 638
- Haris, N. 2020. *Pelestarian seni tradisional dan identitas budaya lokal: Studi kasus Bali*. *Jurnal Budaya Indonesia*, 12(2), 89-101.
- Hendrastomo, Grendi. 2007. Nasional vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. *Jurnal Dimensia*. Vo. 1. No. 1.
- Hidayat, R. 2020. Rekonsiliasi pasca-konflik di Ambon: Studi kasus upaya membangun kembali hubungan antaragama. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 14(1), 73-85.
- Hidayat, R. 2021. *Pendidikan multikultural sebagai alat internalisasi nasionalisme di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 123-135.
- Latif, Yudi, 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*, Bandung: Mizan Media Utama
- Marbun, Saortua. 2023. Membangun Dunia yang Berani: Menegakkan Keberagaman dan Kemajemukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol)*. Vol. 3. No.1.
- Pengelola Web Direktorat SMP . 2020. Modul PPKN SMP Terbuka Keberagaman Suku, Ras, Agama, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika untuk kelas VII, Jakarta: Direktorat SMP.
- Pramono, A. 2020. *Media massa dan budaya populer dalam memperkuat nasionalisme: Studi kasus film dan musik Indonesia*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 18(4), 67-82.

- Rasyid, A. 2018. Kearifan lokal dan keragaman budaya di Indonesia: Studi kasus di Sulawesi. *Jurnal Penelitian Sosial*, 8(3), 78-91.
- Sari, M. 2021. Dinamika menjaga NKRI dalam keberagaman budaya: Tantangan dan strategi. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 15(3), 56-72.
- Susanto, E. 2019. Musyawarah dan demokrasi dalam pengambilan keputusan: Implementasi sila keempat Pancasila. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 100-115.
- Sutrisno, E. 2019. *Pembangunan keberagaman budaya dan nasionalisme di Indonesia*. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 14(3), 90-104.
- Thahir, Muhammad. 2023. Tantangan dan Strategi dalam Mengatasi Perbedaan Budaya dan Agama di Indonesia. *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 2. No. 1.
- Wahyudi, M. 2019. *Kolaborasi antarbudaya dalam proyek seni: Kasus "Kampung Wisata" di Yogyakarta*. *Jurnal Seni dan Budaya*, 7(2), 56-70.
- Wahyudi, M. 2021. *Program Kampung Budaya di Yogyakarta: Membangun kesadaran dan persatuan melalui keberagaman*. *Jurnal Seni dan Budaya*, 9(2), 45-60.
- Widjajanto, Andi. 2022. Paparan Pancasila, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional dalam Menghadapi Tantangan Indonesia Kontemporer. Kementerian Pertahanan.

GLOSARIUM

Aparatur Sipil Negara (ASN)	:	Pegawai pemerintah yang terdiri dari PNS dan PPPK yang memiliki tugas dan tanggung pada unit tertentu sesuai jabatannya untuk mencapai tujuan organisasi.
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	:	Pegawai pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung pada unit tertentu sesuai jabatannya untuk mencapai tujuan organisasi.
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	:	Pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja dalam waktu tertentu dan memiliki tugas dan tanggung pada unit tertentu sesuai jabatannya untuk mencapai tujuan organisasi.
BerAKHLAK	:	Akronim <i>Core values</i> ASN yang terdiri dari Berorientasi pada pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif
Keberagaman	:	karakteristik penting dan tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia, seperti suku, agama, ras dan antar golongan, Bahasa, kuliner dan lain lain
SKJ	:	Standar Kompetensi Jabatan yang terdiri dari kompetensi manajerial, kompetensi social kultural dan kompetensi teknis dari jabatan pegawai ASN
ABK	:	Anak Berkebutuhan Khusus yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam bermasyarakat-
GEDSI	:	Gender, Difabel dan Inklusi merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perlakuan khusus karena aada perbedaan dengan masyarakat umum.
Kaum rentan	:	Kaum yang perlu dilindungi karena rentan dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Kaum rentan ini terdiri dari orang tua, ibu hamil, anak- anak dan difabel
Nilai-nilai Pancasila	:	Nilai inti dari Pancasila yaitu nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan
Bhineka Tunggal Ika	:	Semboyan negara Indonesia yang berarti Berbeda beda tetapi tetap satu.
SARA	:	Akronim dari kata – kata suku, agama, ras dan antargolongan.

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban BAB II:

1. Jelaskan cara-cara menjalin keberagaman budaya di Indonesia!

Terdapat strategi dalam menjalin keberagaman budaya di Indonesia ini, antara lain:

Menghargai Perbedaan. Menghargai Perbedaan adalah kunci untuk menghindari konflik yang muncul karena keberagaman. Sebagai seorang ASN, kita harus bisa menghargai segala bentuk perbedaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai yang dipegang oleh Masyarakat yang berbeda. Dalam hal ini, kita perlu juga meningkatkan rasa toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif.

Berkomunikasi dengan Baik. Komunikasi yang baik dan terbuka dapat membantu kita untuk memahami keberagaman budaya di Indonesia. Menjalinkan komunikasi dengan baik dengan orang lain yang memiliki perbedaan budaya menjadi salah satu cara untuk saling memberi pemahaman yang lebih mendalam dan memperluas wawasan dan perspektif kita terhadap perbedaan budaya itu sendiri.

Meningkatkan Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan salah satu Upaya memahami perbedaan budaya ini. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kita untuk memahami nilai-nilai yang dipegang oleh Masyarakat lain sehingga dapat mengurangi konflik.

Menghindari Diskriminasi. Diskriminasi terhadap kelompok tertentu dapat menimbulkan konflik dan justru memperjelas adanya perbedaan. Untuk itu kita harus menghindari diskriminasi dan menghormati adanya perbedaan-perbedaan di masyarakat.

Menjalinkan Kerjasama. Menjalinkan kerjasama dapat membantu mengurangi potensi terjadinya konflik di masyarakat. Kita harus berupaya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memperkuat keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Untuk menghadapi keberagaman budaya ini, kita harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis di dalam masyarakat, kita harus mampu memahami dan

menghargai segala bentuk perbedaan dan menghindari etnosentrisme dan diskriminasi.

Pendidikan yang Inklusif. Pendidikan yang inklusif dan berbasis keberagaman merupakan salah satu cara untuk menjalin keberagaman. Pendidikan yang inklusif akan mempersiapkan generasi muda untuk lebih memahami, dan menghargai adanya perbedaan dalam masyarakat. Kurikulum pendidikan tentunya juga harus mencakup materi yang menggambarkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, serta mengajarkan kepada siswa cara berkomunikasi antar masyarakat dan juga mengajarkan cara membangun empati, rasa toleransi untuk membangun hubungan yang harmonis.

Komunikasi dan Dialog Antar Budaya. Dialog antar budaya dan pertukaran budaya merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi adanya konflik di dalam masyarakat terkait dengan keberagaman. Melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif, kita dapat membangun jembatan untuk saling memahami keberagaman budaya yang ada ini.

Pemberdayaan Masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk memahami apa yang harus dilakukan dalam menghadapi keberagaman budaya ini, selain itu pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang toleran dan dapat menjalin hubungan yang harmonis di atas keberagaman yang ada.

Kebijakan dan Praktikal Inklusif. Pemerintah perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan praktik yang inklusif untuk mendukung keberagaman yang ada ini. Hal-hal yang perlu ada dalam kebijakan antara lain mencakup perlindungan hak-hak minoritas, promosi inklusif, serta penanggulangan diskriminasi dan intoleransi.

Promosi Nilai-Nilai Pluralisme dan Toleransi. Promosi nilai-nilai pluralism dan toleransi dapat menciptakan lingkungan yang saling menghargai adanya keberagaman dan perbedaan di lingkungannya sehingga dapat terwujud masyarakat yang harmonis dalam menerima keberagaman ini.

2. Jelaskan tantangan kebangsaan yang dialami oleh Indonesia!

Tantangan kebangsaan yang dialami oleh Indonesia, antara lain:

Hedonisme. Hedonisme ini adalah salah satu pandangan yang lebih mengedepankan pada kesenangan dan kepuasan sehingga hedonism ini memiliki dampak buruk bagi masyarakat dimana dengan mudahnya menghabiskan materi hanya untuk kesenangan dan kepuasan.

Memudarnya sikap gotong royong yang menjadi salah satu nilai dalam kehidupan berbangsa. Memudarnya sikap gotong royong ini disebabkan oleh globalisasi yang lebih mengedepankan sikap individualism pada gaya hidup masyarakat. Hal tersebut menjadi tanda bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila ini belum menjadi acuan bagi kehidupan sehari-hari.

Memudarnya rasa nasionalisme dan patriotism. Salah satu contohnya adalah masyarakat sekarang lebih cenderung lebih bangga menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk nasional. Terlebih dengan adanya dominasi produk luar negeri di pasar Indonesia, seperti pakaian, makanan, dan teknologi.

Lunturnya sikap sopan santun. Saat ini banyak anak muda yang memiliki sikap sopan dan santun yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya nilai kebebasan pada globalisasi yang membuat anak muda ini bertindak sesuka hati.

Instabilitas Domestik. Instabilitas domestik merupakan kerawanan yang harus diantisipasi untuk mempertahankan integrasi bangsa. Merujuk pada Indeks Perdamaian, Indonesia secara agregat damai. Pemberontakan cenderung bersifat lokal. Selain itu, Indonesia memiliki struktur sosial beragam yang berpotensi menjadi friksi. Pemerintah harus memastikan semua kelompok merasa bebas serta memiliki hak setara. Berdasarkan Indeks Kebebasan, kehidupan masyarakat Indonesia dikategorikan semi bebas. Indonesia perlu mengupayakan kebebasan bagi semua guna menjaga stabilitas domestik.

Ancaman Siber. Dimensi siber menjadi salah satu tantangan pada pertahanan global. Ruang lingkup ancaman siber ini sangat luas dan sulit untuk dikendalikan. Hal ini menjadi tantangan kebangsaan bagi Indonesia, karena data, dokumen, dan lainnya yang ada di trafik internet menjadi terancam. Berdasarkan penilaian National Cyber Security Indeks (NCSI), kapasitas siber Indonesia masih belum optimal. Kapasitas perlu ditingkatkan untuk menurunkan resiko serta menanggulangi serangan siber, khususnya yang mengganggu keberlangsungan negara. Kerawanan ancaman siber ini bisa dilakukan oleh negara asing, kelompok criminal, teroris siber, hacktivism, script kiddies yang menyerang dengan

menggunakan virus, ransomware, serangan web, pising, dan juga DDOS. Masyarakat menjadi salah satu sasaran dari ancaman siber ini.

3. Identifikasikan keberagaman budaya Indonesia ASN yang ada dalam unit Anda dan bagaimana cara Anda menjalin keberagaman tersebut..

Peserta melakukan Identifikasi keragaman budaya terhadap teman sejawatnya yang berupa matriks yang berisi nama, usia, suku, Bahasa daerah, agama/kepercayaan, strategi komunikasi, cara menjalin keberagaman

No	Nama	Usia	Suku	Bahasa daerah	Agama/ Kepercayaan	Strategi komunikasi	Cara menjalin keragaman
1	Iqbal	57	Sunda	Sunda	Islam	Normatif	Berteman dan netral
2	Heni	32	Jawa	Jawa	Islam	Netral	Netral
3	Mery	56	Batak	Batak	Kristen Protestan	Keras	Berteman

Kunci Jawaban Soal Studi Kasus

1. Analisis bagaimana konflik etnis dan agama di Ambon pada akhir 1990-an mempengaruhi hubungan antaragama di wilayah tersebut. Evaluasi berbagai strategi rekonsiliasi yang diterapkan dan sejauh mana mereka berhasil dalam membangun kembali hubungan antaragama. Apa pelajaran yang dapat diambil dari kasus ini untuk mengelola konflik serupa di tempat lain?

Jawaban: Konflik etnis dan agama di Ambon mempengaruhi hubungan antaragama dengan menyebabkan ketegangan dan perpecahan antara komunitas Muslim dan Kristen. Strategi rekonsiliasi yang diterapkan termasuk dialog antaragama, program rehabilitasi, dan kegiatan berbasis komunitas. Strategi ini berhasil dalam memperbaiki hubungan dengan mengurangi ketegangan dan meningkatkan kerjasama antar komunitas. Pelajaran yang dapat diambil meliputi pentingnya dialog berkelanjutan, keterlibatan komunitas dalam proses rekonsiliasi, dan penekanan pada keadilan sosial dalam membangun kembali hubungan.

2. Teliti dampak dari program "Rumah Budaya" di Bali dalam mempromosikan seni dan budaya dari berbagai suku. Bagaimana program ini berkontribusi pada peningkatan apresiasi terhadap budaya

lokal dan hubungan antarbudaya? Diskusikan juga tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program tersebut dan bagaimana tantangan ini dapat diatasi.

Jawaban: Program "Rumah Budaya" di Bali berkontribusi pada promosi seni dan budaya dari berbagai suku dengan mengadakan pameran seni, workshop, dan acara budaya yang melibatkan berbagai komunitas. Program ini meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dengan memperkenalkan publik pada berbagai bentuk seni dan tradisi. Tantangan dalam implementasi meliputi: 1) Kurangnya partisipasi dari kelompok budaya yang lebih kecil; 2) Keterbatasan dana; 3) Resistensi dari komunitas yang tidak familiar dengan proyek tersebut. Tantangan ini dapat diatasi dengan: 1) Melibatkan lebih banyak kelompok budaya dalam perencanaan dan pelaksanaan; 2) Mencari sumber pendanaan tambahan; 3) Menyediakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap inisiatif budaya.

Kunci Jawaban BAB III:

1. **Jelaskan bagaimana pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam internalisasi semangat nasionalisme di kalangan generasi muda di Indonesia. Berikan contoh program pendidikan yang telah berhasil menerapkan konsep ini.**

Jawaban: Pendidikan multikultural berperan penting dalam internalisasi semangat nasionalisme dengan mengajarkan siswa tentang keragaman budaya dan nilai-nilai Pancasila. Ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya sambil memperkuat identitas nasional mereka. Contoh program yang berhasil adalah kurikulum pendidikan multikultural yang diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Program ini mencakup materi tentang sejarah dan budaya berbagai suku bangsa serta nilai-nilai persatuan, membantu siswa untuk mengembangkan sikap inklusif dan rasa kebanggaan terhadap bangsa mereka.

2. **Diskusikan peran media dan budaya populer dalam memperkuat rasa kebangsaan dan memahami keberagaman budaya Indonesia. Berikan contoh media atau budaya populer yang telah berkontribusi dalam proses ini.**

Jawaban: Media dan budaya populer berperan besar dalam memperkuat rasa kebangsaan dengan menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan memperkenalkan keberagaman budaya kepada masyarakat luas. Misalnya, film "Laskar Pelangi" menampilkan tema perjuangan dan persatuan di tengah keragaman budaya, yang dapat memupuk semangat nasionalisme dan rasa kebanggaan terhadap kekayaan budaya Indonesia. Program televisi dan musik yang menampilkan keragaman budaya juga berkontribusi dengan mengedukasi masyarakat tentang berbagai tradisi dan nilai-nilai persatuan.

3. **Analisis bagaimana kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya lokal dapat memperkuat semangat nasionalisme di Indonesia. Berikan contoh kebijakan atau program yang relevan dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.**

Jawaban: Kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti Undang-Undang Perlindungan Warisan Budaya, berkontribusi pada penguatan semangat nasionalisme dengan melindungi dan mempromosikan warisan budaya yang merupakan bagian penting dari identitas nasional. Contoh kebijakan ini adalah Program Pengembangan

Desa Budaya yang memberikan dana dan dukungan untuk pelestarian seni tradisional dan upacara adat. Dampaknya termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya lokal dan penguatan rasa kebangsaan melalui pelestarian tradisi yang memperkaya identitas nasional.

4. Bagaimana program-program budaya seperti Festival Budaya Nusantara dapat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme di tengah masyarakat yang beragam? Diskusikan manfaat dari program-program ini terhadap persatuan dan integrasi sosial.

Jawaban: Program-program budaya seperti Festival Budaya Nusantara memfasilitasi pertemuan antar berbagai komunitas budaya, memperkenalkan keanekaragaman budaya kepada masyarakat luas, dan merayakan kekayaan budaya Indonesia. Festival ini membantu menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dengan menampilkan berbagai tradisi dan budaya dalam satu acara, memperkuat rasa persatuan dan integrasi sosial. Manfaatnya termasuk peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lain serta penguatan rasa kebangsaan di kalangan peserta dan penonton.

5. Jelaskan tantangan yang dihadapi dalam internalisasi semangat nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya di Indonesia. Apa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Jawaban: Tantangan utama dalam internalisasi semangat nasionalisme melalui pembangunan keberagaman budaya meliputi perbedaan pandangan tentang identitas budaya, konflik etnis, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya keberagaman. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan ini termasuk meningkatkan pendidikan multikultural, mempromosikan dialog antarbudaya, dan melibatkan masyarakat dalam program-program budaya yang inklusif. Pendekatan ini membantu mengurangi konflik dan memperkuat rasa persatuan serta kebanggaan terhadap keragaman budaya Indonesia.

Studi Kasus 1: Upaya Kerukunan Antarumat Beragama di Surabaya

Di Surabaya, inisiatif kerukunan antarumat beragama dilakukan melalui serangkaian dialog dan kegiatan sosial yang melibatkan pemimpin agama dan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang. Program ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan toleransi di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Melalui identifikasi perbedaan dan analisis keragaman budaya tersebut, khususnya isu agama, perbedaan dan pertentangan antar umat beragama dapat dihindarkan. Keberhasilan inisiatif ini dalam mengurangi konflik dan memperkuat persatuan lokal mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama dan kedua. Oleh karena pentingnya upaya tersebut, maka perlu dihabituasikan oleh pemerintah dan juga pemuka agama.

Studi Kasus 2: Festival Kebudayaan Nasional di Bali

Festival Kebudayaan Nasional di Bali melibatkan berbagai kelompok etnis dari seluruh Indonesia untuk merayakan keberagaman budaya dalam bingkai persatuan nasional. Acara ini tidak hanya mempromosikan budaya masing-masing suku tetapi juga menggalakkan rasa kebersamaan dan nasionalisme di antara peserta. Keberhasilan festival ini dalam mempererat hubungan antarbudaya menunjukkan penerapan nilai sila ketiga Pancasila dalam meningkatkan persatuan. Oleh karena pentingnya upaya festival budaya tersebut, maka perlu dihabituasikan oleh pemerintah dan juga pemerhati budaya dalam rangka mempererat bangsa dan negara.



KEPUTUSAN KEPALA PUSAT
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 93 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENYUSUN MODUL
PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA,

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas mutu pelatihan teknis administrasi pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi perlu menyusun dan mengembangkan modul pelatihan teknis administrasi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan tentang Tim Penyusun Modul Pelatihan Teknis Administrasi Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Tahun 2024:

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 224);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah



Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);

4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 21);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 711);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 846);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 955);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI, BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA TENTANG TIM PENYUSUN MODUL PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI TAHUN 2024.

KESATU : Menetapkan Tim Penyusun dan Pengembang Modul Pelatihan Teknis Administrasi pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Tahun 2024 adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Semua biaya yang timbul akibat Keputusan ini, dibebankan kepada DIPA Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Tahun 2024.



KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 07 Agustus 2024

KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI,



Dr. Syafi'I, M.Ag



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI
NOMOR 93 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN TIM PENYUSUN MODUL
PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI
PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
TENAGA ADMINISTRASI
TAHUN 2024

No	JUDUL	PENYUSUN
1.	Modul Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama	1. Alamsyah 2. Azis Kurnia Wihardani
2.	Modul TOT Penguatan Moderasi Beragama Lintas Kementerian/Lembaga	1. Iklilah Muzayyanah Dini 2. Djubaidah
3.	Konsep Dasar Penyusunan Instrumen Evaluasi	1. Arnis Silvia 2. Farida Ishak
4.	Evaluasi Berbasis Proses dan Hasil	Rudi Ahmad Suryadi
5.	Penyusunan Instrumen dan Laporan Evaluasi	Abdul Jamil Wahab
6.	Konsep Dasar Keragaman Budaya dan Kemajemukan Indonesia	1. Siti Kusriyah 2. Afiati
7.	Karakteristik Keberagaman Budaya Indonesia	Muh. Khamdan
8.	Semangat dan jiwa Nasionalisme melalui Pembangunan Keberagaman Budaya Indonesia	Muhammad Iqbal Fadillah
9.	Konsep dan Kebijakan Manajemen Strategis di Kementerian Agama	Suhardiman
10.	Analisis Isu-isu Strategis	1. Rahmat Aulia 2. M. Nasrul
11.	Laporan Hasil Analisis Isu Strategis	1. Artie Pramita Aptery 2. Neneng Maria Kiptyah
12.	Modul Pelatihan Teknis Kehumasan	1. Dewi Indah Ayu Diantiningrum 2. Endah Prasetyani



No.	JUDUL	PENYUSUN
13.	Pengorganisasian Informasi, Manajemen Layanan dan Promosi Perpustakaan	Hariyah
14.	Manajemen Pelestarian Bahan Perpustakaan	1. Made Ayu Wirayati 2. Nursanti
15.	Manajemen Kelembagaan Perpustakaan serta Pengembangan dan Pengolahan Bahan Pustaka	1. Sujatna 2. Ahmad

KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TENAGA
ADMINISTRASI



Dr. Syafi'i, M.Ag





PUSDIKLAT TENAGA ADMINISTRASI 2024